

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN DISIPLIN BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI
MIPA SMA NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

AFNILA FRITADINI HARIONO
NPM. 166510735

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
DISIPLIN BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MIPA SMA
NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021**

AFNILA FRITADINI HARIONO

NPM. 166510735

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing: Dra. Suryanti, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 siswa secara acak atau teknik *rondom sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *korelasi Pearson Pruduct Moment*. Hasil penelitian didapat bahwa minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan disiplin belajar (Y) terdapat hubungan yang tinggi (0,782). Adapun nilai uji signifikansi didapat bahwa minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan disiplin belajar (Y), $t_{hitung} (13,20) > t_{tabel} (0,184)$. Selanjutnya, minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berkontribusi sebesar 61,1% terhadap disiplin belajar (Y) pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar

**THE RELATIONSHIP OF LEARNING INTEREST AND LEARNING
MOTIVATION WITH THE DISCIPLINE OF LEARNING
BIOLOGY OF STUDENTS IN GRADE XI MIPA
SMA NEGERI 4 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2020/2021**

AFNILA FRITADINI HARIONO

NPM. 166510735

Thesis of Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University

Advisor: Dra. Suryanti, M.Si

Abstract

This study aims to find out the relationship of learning interest and learning motivation with the discipline of learning biology of students in grade XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru school year 2020/2021. The research was conducted from August to December 2020. This research is a correlational research and data collection using questionnaires, interviews and documentation. The sample in this study was 113 randomized students or random sampling techniques. Data analysis in this study used Pearson Product Moment correlation technique. The results found that interest in learning (X_1) and learning motivation (X_2) with learning discipline (Y) there is a high relationship (0.848). The significance test value was obtained that the interest in learning (X_1) and learning motivation (X_2) with the discipline of learning (Y), $t_{hitung} (13.2) > t_{tabel} (0.184)$. Furthermore, interest in learning (X_1) and learning motivation (X_2) contributed 61.1% to the discipline of learning (Y) to students of grade XI MIPA at SMA Negeri 4 Pekanbaru in the 2020/2021 school year.

Keywords: Learning Discipline, Learning Interest, and Learning Motivation.

KATA PENGANTAR

Assalamualikum warahmatullahi wabbarakatuh

Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, Karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Penulisan usulan penelitian yang berjudul **Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis baik moral maupun materi guna menyelesaikan penulisan usulan penelitian ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya, rasa hormat dan terimakasih kepada Ibunda Dra. Suryanti, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kegiatan menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Salam hormat dan terimakasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibunda Dr. Evi Suryanti, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibunda Mellisa, S.Pd, M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Ibunda Dra. Suryanti, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si, Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si, Ibu Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd, Ibu Iffa Ichwani Putri, S.Pd., M.Pd dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama perkuliahan serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu

memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat saya ucapkan kepada Ibu Hj. Yan Khoriana, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Pekanbaru, dan Bapak Zulkarnaini, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kurikulum Bidang Akademik SMA Negeri 4 Pekanbaru. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Elizar A.Md., S.Pd., dan Ibu Maryati A.Md., S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 4 Pekanbaru, serta seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang terdalam kepada orang tua yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti dan dukungan yang disertai do'a demi kesuksesan ananda tercinta. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara tersayang Adityan Ardimas Hariono, Tri Meri Handayani dan Khoirina Septiani, serta keluarga besar Surowiryo yang selalu memotivasi serta memberikan dukungan, semangat serta do'a selama pembuatan Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan dan dukungan yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses penelitian maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau kelas C yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada Irma Daniah, Harmida wati, Rafidah Putri. Terimakasih juga kepada siswa/siswi SMA Negeri 4 Pekanbaru Riski, Desi, Dias, Mamo, Abraham dan lainnya banyak membantu dan memberi informasi dalam penulisan skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah buat kita semua. Selain itu terimakasih juga kepada Teman, Kakak dan Abang tingkat Pendidikan Biologi Bang Yusuf Ramadhon, S.Pd., Bang Putra, S.Pd., Kak Cindy Permatasari, S.Pd., Kak Fitri Kurniati, S.Pd dan Kak Iin Indriani, S.Pd.

Terakhir, penulis ingin menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas doa-doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang

yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan penulis segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak diatas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda Amin Ya Rabbal Alamin, Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB 2: TINJAUAN TEORI	8
2.1 Minat Belajar.....	8
2.1.1 Pengertian Minat Belajar	8
2.1.2 Fungsi Minat Belajar.....	9
2.1.3 Macam-Macam Minat.....	9
2.1.4 Indikator Minat Belajar	10
2.2 Motivasi Belajar	10
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	11
2.2.2 Faktor-Faktor Motivasi Belajar.....	12
2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar	14
2.2.4 Jenis Motivasi Belajar.....	15
2.2.5 Indikator Motivasi Belajar	16
2.3 Disiplin Belajar	16
2.3.1 Pengertian Disiplin Belajar.....	16
2.3.2 Fungsi Disiplin Belajar.....	18
2.3.3 Unsur-Unsur Disiplin Belajar.....	19
2.3.4 Indikator Disiplin Belajar	20
2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	23
2.5 Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Biologi Siswa.....	25
2.6 Penelitian Relevan.....	26
2.7 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB 3: METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28

3.2 Subjek Penelitian.....	28
3.2.1 Populasi.....	28
3.2.2 Sample Penelitian.....	28
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	29
3.4 Prosedur Penelitian.....	30
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Angket.....	32
3.5.2 Wawancara.....	35
3.5.3 Dokumentasi.....	36
3.6 Uji Coba Instrumen.....	36
3.6.1 Uji Validitas Instrumen.....	37
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.7.2 Analisis <i>Inferensial</i>	40
3.7.2.1 Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	41
3.7.2.2 Uji Signifikansi.....	42
3.8 Koefisien Determinasi.....	44
BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	45
4.2 Analisis Data Penelitian.....	46
4.2.1 Analisis Data Angket Minat Belajar.....	46
4.2.2 Analisis Data Angket Motivasi Belajar.....	58
4.2.3 Analisis Data Disiplin Belajar Siswa.....	72
4.3 Analisis Korelasi.....	82
4.4 Uji Signifikan.....	83
4.5 Koefisien Determinansi.....	84
4.6 Pembahasan.....	84
4.6.1 Minat Belajar.....	84
4.6.2 Motivasi Belajar.....	92
4.6.3 Disiplin Belajar.....	103
4.6.4 Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar.....	109
BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Populasi Siswa Kelas VIII di SMP N 10 Pekanbaru	28
Tabel 2	Sampel Penelitian	29
Tabel 3	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
Tabel 4	Kisi Kisi Angket Minat Belajar	33
Tabel 5	Kisi Kisi Anket Motivasi Belajar	33
Tabel 6	Kisi Kisi Angket Disiplin Belajar	34
Tabel 7	Skor Angket Minat Belajar	35
Tabel 8	Skor Angket Motivasi Belajar	35
Tabel 9	Skor Angket Disiplin Belajar	35
Tabel 10	Interpretasi Skor Minat Belajar	39
Tabel 11	Interpretasi Skor Motivasi Belajar	40
Tabel 12	Interpretasi Skor Disiplin Belajar	40
Tabel 13	Interpretasi Nilai r (Koefisien Korelasi)	41
Tabel 14	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	46
Tabel 15	Sub Indikator Kesiapan Menerima Pelajaran	47
Tabel 16	Sub Indikator Perhatian dalam Belajar	49
Tabel 17	Sub Indikator Memiliki Sifat Ingin Tahu	51
Tabel 18	Sub Indikator Senang Mengikuti Pelajaran	52
Tabel 19	Sub Indikator Meyakini dapat Mempelajari Biologi	54
Tabel 20	Sub Indikator Lingkungan Belajar	55
Tabel 21	Sub Indikator Ingin Mendapat Penghargaan atau Hadiah	57
Tabel 22	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru	59
Tabel 23	Sub Indikator Dorongan dalam Belajar	60

Tabel 24	Sub Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan Belajar.....	61
Tabel 25	Sub Indikator Pengakuan yang Diperoleh.....	62
Tabel 26	Sub Indikator Rasa Ingin Tahu.....	63
Tabel 27	Sub Indikator Minat Belajar.....	65
Tabel 28	Sub Indikator Dorongan untuk Meraih Prestasi.....	66
Tabel 29	Sub Indikator Hubungan antar Pribadi.....	68
Tabel 30	Sub Indikator Mendapat Pujian.....	69
Tabel 31	Sub Indikator Ganjaran/Hukuman.....	70
Tabel 32	Sub Indikator Suasana Tempat Belajar.....	71
Tabel 33	Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.....	73
Tabel 34	Sub Indikator Patuh Tata Tertib.....	74
Tabel 35	Sub Indikator Persiapan Belajar.....	76
Tabel 36	Sub Indikator Perhatian Belajar.....	77
Tabel 37	Sub Indikator Jadwal Belajar.....	79
Tabel 38	Sub Indikator Tempat Belajar.....	81
Tabel 39	Hasil Analisis Korelasi.....	82
Tabel 40	Hasil Uji Signifikansi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Desain Penelitian (Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII di SMP N 10 Pekanbaru.....	30
Gambar 2	Grafik Rekapitulasi Persentase Seluruh Sub Indikator Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	47
Gambar 3	Grafik Persentase Sub Indikator Kesiapan Menerima Pelajaran	49
Gambar 4	Grafik Persentase Sub Indikator Perhatian dalam Belajar	50
Gambar 5	Grafik Persentase Sub Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu	52
Gambar 6	Grafik Persentase Sub Indikator Senang Mengikuti Pelajaran	53
Gambar 7	Grafik Persentase Sub Indikator Meyakini dapat Mempelajari Biologi	55
Gambar 8	Grafik Persentase Sub Indikator Lingkungan Belajar	56
Gambar 9	Grafik Persentase Sub Indikator Ingin Mendapat Penghargaan	58
Gambar 10	Grafik Rekapitulasi Persentase Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	59
Gambar 11	Grafik Persentase Sub Indikator Dorongan Belajar	61
Gambar 12	Grafik Persentase Sub Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	62
Gambar 13	Grafik Presentase Sub Indikator Ingin Mendapat Pengakuan	63
Gambar 14	Grafik Persentase Sub Indikator Rasa Ingin Tahu	64
Gambar 15	Grafik Presentase Sub Indikator Minat Belajar	66
Gambar 16	Grafik Presentase Sub Indikator Dorongan Meraih Prestasi	67
Gambar 17	Grafik Persentase Sub Indikator Hubungan Pribadi	68
Gambar 18	Grafik Presentase Sub Indikator Pujian	69
Gambar 19	Grafik Presentase Sub Indikator Ganjaran/Hukuman.....	71
Gambar 20	Grafik Presentase Sub Indikator Suasana Tempat Belajar	72

Gambar 21	Grafik Presentase Rekapaitulasi Seluruh Sub Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	74
Gambar 22	Grafik Persentase Sub Indikator Patuh Tata Tertib	75
Gambar 23	Grafik Persentase Sub Indikator Persiapan Belajar	77
Gambar 24	Grafik Persentase Sub Indikator Perhatian Belajar.....	79
Gambar 25	Grafik Presentase Sub Indikator Jadwal Belajar.....	81
Gambar 26	Grafik Presentase Sub Indikator Lingkungan Belajar	82
Gambar 27	Perolehan Hasil Analisis Korelasi Minat Belajar (X1) dengan Disiplin Belajar (Y), Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y), serta Minat Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y)	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	118
Lampiran 2 Kisi- Kisi Angket Minat, Motivasi dan Disiplin Belajar Uji Coba	119
Lampiran 3 Angket Minat Belajar Uji Coba	121
Lampiran 4 Validitas Angket Minat Belajar	124
Lampiran 5 Reliabilitas Angket Minat Belajar	125
Lampiran 6 Item Valid Angket Minat Belajar	127
Lampiran 7 Penomoran Ulang Angket Minat Belajar	128
Lampiran 8 Angket Motivasi Belajar Uji Coba	129
Lampiran 9 Validitas Angket Motivasi Belajar	132
Lampiran 10 Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	133
Lampiran 11 Item Valid Angket Motivasi Belajar.....	135
Lampiran 12 Penomoran Ulang Angket Motivasi Belajar.....	137
Lampiran 13 Angket Disiplin Belajar Uji Coba	138
Lampiran 14 Validitas Angket Disiplin Belajar.....	141
Lampiran 15 Reliabilitas Angket Disiplin Belajar.....	142
Lampiran 16 Item Valid Angket Disiplin Belajar.....	144
Lampiran 17 Penomoran Ulang Angket Disiplin Belajar	146
Lampiran 18 Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	147
Lampiran 19 Angket Penelitian Minat Belajar	149
Lampiran 20 Analisis Angket Penelitian Minat Belajar	152
Lampiran 21 Persentase Angket Penelitian Minat Belajar Per Item.....	155
Lampiran 22 Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	157
Lampiran 23 Analisis Angket Penelitian Motivasi Belajar	160
Lampiran 24 Persentase Angket Motivasi Per Item.....	163

Lampiran 25	Angket Penelitian Disiplin Belajar	165
Lampiran 26	Analisis Angket Penelitian Disiplin Belajar	168
Lampiran 27	Persentase Angket Penelitian Disiplin Belajar Per Item	171
Lampiran 28	Analisis Statistik Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	173
Lampiran 29	Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	174
Lampiran 30	Analisis Statistik Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020	175
Lampiran 31	Deskripsi Statistik Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	176
Lampiran 32	Perhitungan Korelasi Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa	179
Lampiran 33	Lembar Wawancara Guru.....	183
Lampiran 33	Lembar Wawancara Siswa	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri (Syah, 2011: 1).

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah didalamnya terdapat kegiatan belajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2015: 1). Karwono dan Mularsih (2017: 18) berpendapat bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan. Saat proses perubahan berlangsung masalah yang sering timbul dan harus mendapat perhatian adalah masalah disiplin belajar siswa. Slameto (2015: 2), mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Fadhillah (2018: 9), mengatakan bahwa semakin siswa berminat dalam suatu pembelajaran maka akan semakin disiplin siswa mengikuti pelajaran. Slameto (2010: 57), mengatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Fajar (2002: 55), mengatakan minat siswa sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar tanpa disuruh karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari.

Firdaus (2013: 67) mengatakan, motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dimiyati (2009: 94), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pelajar pada diri si pelajar yang terdapat kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita.

Slameto (2015: 67), agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Aslianda (2017: 236), mengatakan bahwa disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Sanjaya (2005: 9), disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa karena dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi kelas XI IPA di SMAN 4 Pekanbaru, bahwa SMA ini memiliki banyak prestasi gemilang baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik. Namun peneliti menemukan beberapa permasalahan dari siswa di SMAN 4 Pekanbaru, yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang minat belajar dan motivasi belajarnya masih kurang sehingga akan berpengaruh pada disiplin belajar mereka, itu semua terlihat dari beberapa perilaku anak di dalam maupun di luar kelas. Perilaku-perilaku tersebut, seperti masih ada siswa yang terlambat untuk masuk mata pelajaran biologi ke dalam kelas setelah jam istirahat pelajaran sebelumnya berakhir, saat pelajaran biologi berlangsung masih ada siswa yang kurang fokus dengan penjelasan materi oleh guru. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan penting pelajaran biologi, seperti sistem kerja suatu organ/kata ilmiah dan lain-lain. Selanjutnya,

juga masih banyak siswa kurang disiplin dalam waktu pengumpulan tugas individu maupun tugas kelompok praktikum biologi, kebanyakan siswa tidak memiliki jadwal belajar biologi di rumah sehingga masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biologi di sekolah, serta kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan mengenai konsep/praktikum biologi yang dianggap kompleks saat pelajaran berlangsung.

Perilaku-perilaku siswa berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga disiplin belajar siswa juga masih kurang yang terlihat dari perilaku kurangnya disiplin mengumpulkan tugas dan belajar yang tidak teratur. Dalyono (2010: 56) mengatakan minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari dalam hati. Annurahman (2009: 180), motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayaguakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Penelitian Yang dilakukan oleh Alvian (2013) dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di MA Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep Tahun Ajaran 2013-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis product moment ini kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah bila $p < 0,001$ berarti sangat signifikan. Hasil perhitungan analisis product moment diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0.959 pada taraf signifikan 1% dengan $N=40$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima dengan besaran pengaruh minat belajar terhadap kedisiplinan belajar sebesar 91,9%. Jadi, dapat disimpulkan Variabel minat belajar (X) mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel kedisiplinan belajar(Y).

Lusi, Sri Lestari dan Purwanti (2015) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar Siswa 80,81% ketercapaian tersebut berada pada rentang sangat baik. Motivasi belajar siswa dikatakan baik apabila siswa sudah memiliki motivasi dengan baik. Sedangkan disiplin belajar siswa 78,65% yang berada pada rentang baik.

Berdasarkan masalah dan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran biologi setelah jam istirahat mata pelajaran sebelumnya berakhir.
2. Rendahnya minat belajar siswa terlihat saat pelajaran berlangsung siswa kurang fokus dengan penjelasan materi oleh guru dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan materi penting biologi.
3. Masih banyak siswa kurang disiplin dalam waktu pengumpulan tugas individu maupun tugas kelompok praktikum biologi.
4. Kebanyakan siswa tidak memiliki jadwal belajar biologi di rumah sehingga masih banyak siswa yang tidak memiliki pengetahuan awal untuk belajar materi baru
5. Kurangnya partisipasi siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan mengenai konsep/praktikum biologi yang dianggap kompleks saat pelajaran berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Pengukuran Minat belajar menggunakan angket indikator minat belajar dari Miteng *dalam* Putra (2017: 26). Indikator angket motivasi belajar menggunakan modifikasi indikator motivasi belajar dari Riduwan (2014). Selanjutnya disiplin belajar dilihat menggunakan indikator disiplin belajar dari Astuti *dalam* Permatasari (2019: 33).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan peta dasar dalam peningkatan daya saing lulusan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
3. Siswa, dengan mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki aktifitas persiapan belajar dan proses belajar siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat menambah kesuksesan belajar secara optimal.

4. Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenisnya. Penulisan ini juga menjadi referensi bagi penulis sebagai calon seorang guru dan pendidik yang baik.

1.6 Defisini Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

Hubungan disebut juga sebagai korelasi, yakni studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (minat belajar dan motivasi belajar) terhadap satu variabel terikat (disiplin belajar).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010: 57). Pengukuran minat belajar menggunakan angket dari Miteng *dalam* Putra, wawancara dan dokumentasi. Angket disusun dengan indikator positif dan negatif kemudian diberi skor dan hasil akhir jumlah skor dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang baik.

Motivasi belajar adalah daya penggerak, pendorong atau penyemangat seseorang yang telah menjadi aktif. Selain menjadi pendorong atau penyemangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat memberikan kemajuan terhadap ketercapaian nilai siswa (Sardiman, 2012: 73). Adapun motivasi belajar ini di ukur menggunakan angket modifikasi dari Riduwan, wawancara dan dokumentasi. Angket disusun dengan indikator positif dan negatif, kemudian diberi skor yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua (Aslianda, 2017:

236). Pengukuran disiplin belajar menggunakan angket disiplin belajar oleh Astuti *dalam* Permatasari, wawancara dan dokumentasi. Angket disusun dengan indikator positif dan negatif kemudian diberi skor dan hasil akhir jumlah dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu sangat baik, baik dan kurang baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat berperan penting dalam aktivitas yang dijalani oleh seseorang. Minat dapat pula mempengaruhi sikap seseorang. Syah (2011: 152) mendefinisikan bahwa “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan didasari rasa ingin tau dan kemauan. Sedangkan Djaali (2013: 122) menyatakan bahwa, “minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu”.

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat menjadi peranan penting bagi siswa dalam belajar. Slameto (2010: 57) mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dielajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam belajar, bekerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Minat timbul dari dalam diri karena adanya kebutuhan. Kebutuhan juga merupakan faktor yang penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan dan usahanya. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan (Sanjaya, 2009: 71). Selanjutnya Sagala (2014: 152), pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menimbulkan perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, tentu akan menarik perhatiannya dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

2.1.2 Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman (2001: 84), yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Selanjutnya menurut Sabri (2007: 85), minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa berminat pada suatu pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar.
2. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan
3. Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
4. Penseleksi perbuatan, sehingga perbuatan siswa yang mempunyai minat akan senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

2.1.3 Macam-macam Minat

Minat dinyatakan dengan adanya perhatian dan ketertarikan terhadap suatu hal dari hal lainnya. Siswa menaruh perhatian yang lebih terhadap proses belajar apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Ada beberapa macam minat dilihat dari dalam diri. Mohamad Surya (2004: 122) menyatakan bahwa macam-macam minat adalah sebagai berikut:

1. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
2. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.

3. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Minat muncul dari dalam diri maupun karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang. Minat seseorang yang timbul tanpa adanya pengaruh dari luar diri merupakan bentuk keinginan, kesukaan, dan perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan. Pengaruh dari luar diri seperti lingkungan sekitar, orang lain, dan peraturan dapat mendorong seseorang untuk memusatkan perhatiannya, menyukai, bahkan melakukan suatu kegiatan sehingga minat seseorang dapat timbul dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, minat merupakan sifat alami yang muncul dalam diri seseorang. Minat dapat dipengaruhi oleh keadaan di luar diri seseorang, seperti situasi, kondisi lingkungan sekitar, serta orang lain. Minat dapat ditunjukkan melalui partisipasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan karena ingin memenuhi kebutuhannya.

2.1.4 Indikator Minat Belajar

Indikator minat merupakan petunjuk atau keterangan yang dapat menunjukkan minat belajar yang dimiliki seseorang. Indikator minat dapat dilihat dengan menganalisa kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap objek yang disenanginya. Sobry Sutikno, M (2009: 16) menyebutkan bahwa minat ditandai dengan adanya beberapa indikasi, yaitu:

1. Perhatian, seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan obyek pada minat itu sendiri. Ia akan memperhatikan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
2. Ketertarikan, seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka akan muncul rasa ketertarikan dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.

3. Adanya rasa ingin tahu, keinginan atau rasa ingin tahu adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui.
4. Perasaan senang akan menimbulkan minat, karena didorong oleh rasa ketertarikan pada sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk memilikinya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

Minat seorang siswa dalam proses pembelajaran disekolah dapat dilihat dari sikapnya dalam menerima bahan pelajaran. Siswa dengan minat belajar akan memberikan perhatiannya terhadap proses pembelajaran yang didapatkannya. Keantusiasan siswa mengikuti proses pembelajaran memperlihatkan minat belajar dalam diri siswa. Slameto (2010: 57) berpendapat, indikator minat belajar, yaitu:

- a. Perhatian Siswa, seseorang yang berminat ada suatu obyek pasti perhatiannya akan memusat pada suatu obyek tersebut.
- b. Perasaan Senang, yang dimaksud merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Konsentrasi Siswa, siswa yang memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik.
- d. Kesadaran Siswa, kesadaran mengikuti pelajaran, waktu, dan tanggung jawab pada tugas yang diberikan.
- e. Kemauan Siswa, kemauan siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tanpa adanya suatu paksaan.

Minat belajar memiliki peranan dalam proses belajar siswa. Kesadaran pentingnya mempelajari suatu bahan pelajaran dapat muncul melalui minat belajar yang dimiliki siswa. Minat belajar terlihat melalui pola perilaku yang ditunjukkan siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132), Minat dapat diekspresikan siswa melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Minat belajar yang dimiliki siswa dapat diperlihatkan melalui sikap yang ditunjukkan siswa terhadap proses belajar. Indikator siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, rasa suka dan ketertarikan dalam belajar, antusias dalam belajar, berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada lainnya. Minat belajar siswa dalam proses belajar dapat berupa partisipasi aktif dalam suatu kegiatan dan memberikan perhatian yang lebih besar pada proses belajar yang siswa dapatkan baik di sekolah maupun di rumah.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Purwanto (2010: 71) motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Dimiyati (2009: 94), motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pelajar pada diri si pelajar terdapat kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita.

Sardiman (2012:75), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Yamin (2011: 2016), mengatakan motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Selanjutnya Hamalik (2013: 128), menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya atau dengan kata lain motivasi diartikan sebagai dorongan mental kepada seseorang.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1) Cita-cita.

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi pun akan menurun.

4) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi,

dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadangkadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang

2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman (2009:85), mengatakan fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Hamalik (2013: 161), menyebutkan beberapa fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi sebagai pengarah. Artinya motivasi mengarahkan pada perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi seseorang atau objek, maka besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya ketercapaian tujuan/pekerjaan.

2.2.4 Jenis Motivasi

Jenis- jenis motivasi belajar, menurut Sardiman (2009: 89-91) motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Berdasarkan dari pengertian tersebut maka motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena motif atau dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Misalnya seorang anak belajar didorong oleh keinginan mengetahui sesuatu yang sedang dipelajarinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya faktor dari luar. Misalnya seorang anak belajar bukan didorong oleh

keinginan untuk benar-benar mengetahui apa yang dipelajarinya, tetapi supaya orang tuanya senang atau supaya mendapatkan nilai yang baik.

2.2.5 Indikator Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 38), menyebutkan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uno (2009: 23), mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut wahab, 2016 berdasarkan jenis-jenisnya motivasi belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri individu biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari dari luar diri individu disebut dengan “motivasi ekstrinsik”.

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan serta tujuan-tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh

informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar (Hamalik, 2013).

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan) seseorang (Dalyono, 2010). Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, tingkatan hadiah, ijazah, persaingan yang bersifat negatif dan hukuman (Hamalik, 2013).

2.3 Disiplin Belajar

2.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Barnawi dan Muhammad Arifin (2012: 110), mengatakan dalam bahasa Inggris, *disciple* memiliki arti penganut, pengikut, atau murid. Sementara dalam bahasa Latin, *diciplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Tu'u (2004: 30), mengatakan istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris (*dicipline*) yaitu tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan dan menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan Moenir (2010: 94-96). Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian, kedua jenis disiplin diatas merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah, tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai,

tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas, seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkret baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang telah diterapkan di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar dapat berjalan dengan optimal (Permatasari dan Mellisa, 2019: 123). Kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk menemukan jati diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah sehingga dapat menjadikan suasana aman dan nyaman saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru untuk mengembangkan pola perilakunya sesuai aturan yang berlaku (Mulyasa, 2014: 148)

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Supaya siswa dapat disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat (Hadianti, 2008: 6). Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting dalam menunjang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Disiplin dalam belajar hendaknya didukung dengan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas siswa agar berjalan optimal (Pahweri, 2013: 9).

2.3.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa, dengan kata lain menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Ada beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 169) adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin belajar adalah mengatur tata kehidupan siswa dalam kegiatan belajar, baik dalam kelompok belajar di sekolah maupun di rumah. Hubungan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin belajar.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sehingga lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apabila seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Dengan demikian kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih. Pola hidup seperti itu memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berbuat salah.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Kemudian diimplementasikan secara konsisten. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan tertatur. Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai fungsi disiplin belajar, dapat diambil kesimpulan fungsi disiplin belajar adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dalam mengatur tata kehidupan siswa dalam kegiatan belajar, baik dalam kelompok belajar di sekolah maupun di rumah sehingga akan terbiasa menjadi pribadi yang tertib, teratur, taat, dan patuh pada aturan.

2.3.3 Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Menurut Tu'u (2004: 154) menyebutkan unsur-unsur disiplin, antara lain:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikut dan ketaatan tersebut terutama muncul adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku

2.3.4 Indikator Disiplin Belajar

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas, dan ketertiban diri saat belajar di

kelas.”Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin Perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
 - b. Tidak malas belajar.
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d. Tidak suka berbohong.
 - e. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan (Slameto, 2015: 67). Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan Uno dan Koni (2012: 196) yaitu:

1. Tidak melanggar aturan tata tertib sekolah.
2. Tidak mengaktifkan HP saat pembelajaran berlangsung.
3. Hadir dan pulang tepat waktu.
4. Tidak merokok bagi laki-laki.
5. Tidak berkelahi.
6. Tidak bolos.
7. Tidak keluar saat pembelajaran berlangsung.
8. Tidak menyontek saat evaluasi.
9. Tidak makan/minum saat pembelajaran berlangsung di kelas.
10. Ada pemberitahuan jika berhalangan hadirmengikuti pembelajaran.

11. Ikut sholat lima waktu atau beribadah tepat waktu.
12. Ikut beribadah bersama seperti sholat jumat.
13. Tidak bermain jika sedang melakukan ibadah atau sholat.
14. Mengikuti dzikir atau kegiatan ibadah lain sesuai waktu yang ditentukan.
15. Hadir dan aktif dalam kegiatan pengembangan diri
16. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
17. Tidak mau menunda pekerjaan sehingga target waktu dapat dipenuhi.
18. Hadir dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
19. Aktif dalam OSIS.
20. Menjadi anggota kegiatan pramuka, PMR, seni, dan olahraga.

Menurut Hurlock *dalam* Astuti (2014) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar di sekolah.
 - a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
 - b. Persiapan belajar.
 - c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
 - d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
2. Disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
 - b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.
 - c. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar.
 - d. Perhatian terhadap materi pelajaran.

Jenis-jenis disiplin belajar di atas, siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa. Sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Disiplin belajar dalam penelitian ini, dirinci menjadi dua indikator yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah. Masing-masing indikator tersebut dibuat sub indikaor yang telah dimodifikasi dari Hurlock dan

selanjutnya dari sub indikator tersebut dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan (Harlock *dalam* Astuti, 2014).

1. Disiplin belajar di sekolah, meliputi:

a. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.

Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat (Hadianti, 2008: 6). Menurut Djamarah (2011: 179), lahirnya peraturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

b. Persiapan dalam kegiatan pembelajaran.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Ketersediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan (Slameto, 2015: 59). Persiapan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan terlihat ketika dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada persiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Perhatian terhadap pembelajaran.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2015: 105). Agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa harus memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan PR, menjawab soal latihan, soal dalam buku pegangan, tes/harian, ulangan umum dan ujian (Slameto, 2015: 88).

2. Disiplin belajar di rumah.

a. Mempunyai rencana atau jadwal belajar.

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa

mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin (Slameto, 2015: 82). Untuk dapat mengulang pelajaran dengan baik, maka perlulah sekiranya disediakan waktu yang sebaik-baiknya, uuntuk menghapal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang (Slameto, 2015: 86). Dengan adanya jadwal belajar yang dimiliki siswa terhadap waktu belajarnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Menurut Slameto (2015: 63), suasana rumah yang mendukung dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Dengan demikian, untuk dapat mendisiplinkan siswa agar belajr di rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak dapat belajar dengan baik.

2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Astuti (2014), sikap disiplin seseorang terutama siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain:

a. Siswa itu sendiri

c) sikap

Menurut Slameto (2015: 188), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menemukan individu beraksi terhadap situasi serta menemukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Jadi dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan di sekolah hendaknya para siswa dikendalikan untuk bersikap sesuai dengan kedisiplinan tersebut.

d) kebiasaan

Menurut Rohani (2015: 164), pembiasaan dengan disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa.akan tetapi bila aturan ini

diterapkan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dari kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang lebih baik menuju arah disiplin diri sendiri.

b. Lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2015: 67), kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gudang kelas, gudang sekolah, halaman, dan lain-lain.

c. Lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2015: 60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

d. Lingkungan masyarakat

Menurut Hamalik (2017: 195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Slameto (2015: 69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Jadi lingkungan masyarakat merupakan lingkungan bagi siswa, dan besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa tersebut.

2.4 Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar

Biologi Siswa

Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Syah (2011:152), minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya seorang siswa menaruh minat besar terhadap biologi, dia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Fadhillah (2018: 9), mengatakan

bahwa semakin siswa berminat dalam suatu pembelajaran maka akan semakin disiplin siswa mengikuti pelajaran

Uno (2009: 27-28), menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi seseorang. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Konsisten dalam waktu belajar juga harus disertai minat belajar agar tidak hanya sekedar belajar tanpa mendapatkan sesuatu. Dengan demikian, maka disiplin belajar dan minat belajar dapat membuat seseorang menjadi sukses mencapai tujuan belajar. Firdaus (2013: 67) mengatakan, motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya.

2.5 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai hubungan minat dan motivasi dengan disiplin belajar dapat dilihat dibawah ini. Hal ini bertujuan agar adanya referensi atau pembandingan dengan penelitian sebelumnya. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018, oleh Fahdillah (2018). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa dengan taraf signifikansi 5 % jika r -tabel r -hitung, yaitu nilai r hitung 0,579 pada variabel minat belajar dan 0,579 pada variabel disiplin belajar dengan r tabel $n = 30$ adalah 0,374 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena r hitung lebih besar dari r tabel. Namun, keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti tentang minat belajar saja yang tentunya masih ada faktor maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi dan juga memiliki hubungan dengan disiplin belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi, Lestari dan Purwanti (2015) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa 80,81 % ketercapaian tersebut berada pada rentang sangat baik motivasi belajar siswa dikatakan sangat baik apabila siswa sudah memiliki motivasi dengan baik. Sedangkan, disiplin belajar siswa 78,65 % yang berada pada rentang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013), dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Dengan demikian kedua hal tersebut dapat dikatakan searah, sehingga ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut. dan dibuktikan dengan hasil analisis data didapat nilai r sebesar 0,733.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMAN 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilaksanakan bulan Agustus sampai Desember 2020

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karaktreistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI MIPA SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 252 siswa, untuk lebih jelas lihat tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 4 Pekanbaru	XI MIPA ₁	36 siswa
	XI MIPA ₂	36 siswa
	XI MIPA ₃	36 siswa
	XI MIPA ₄	36 siswa
	XI MIPA ₅	36 Siswa
	XI MIPA ₆	36 Siswa
	XI MIPA ₇	36 siswa
Total		252 siswa

Sumber: SMAN 4 Pekanbaru

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Menurut Arikunto (2013: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk

penelitian menurut Arikunto *dalam* Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2017: 56). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 120) *simple random sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan anggota strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan total keseluruhan populasi 252 siswa, peneliti mengambil sampel 45% dari populasi, sehingga diperoleh sampelnya berjumlah 113 siswa dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2017: 87). Berikut dapat dilihat rincian jumlah sampel yang akan peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
Sekolah SMAN 4 Pekanbaru	XI MIPA 1	16
	XI MIPA 2	16
	XI MIPA 3	16
	XI MIPA 4	16
	XI MIPA 5	16
	XI MIPA 6	16
	XI MIPA 7	17
Jumlah		113

Sumber: SMAN 4 Pekanbaru

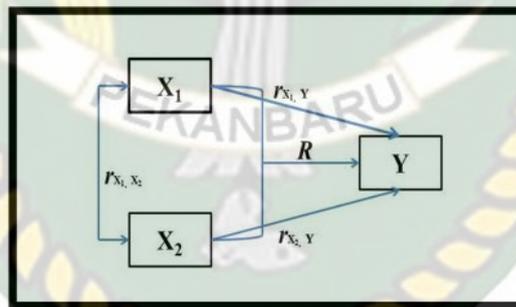
3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Jenis metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain

Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Riduwan (2012: 238).

Gambar 1. Desain Penelitian: Variabel X_1 (Minat Belajar) terhadap Y (Disiplin Belajar), X_2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Disiplin Belajar) dan $X_1 X_2$ terhadap Y.

Keterangan :

X_1	: Minat Belajar	RX_1Y	: Hubungan minat belajar dengan disiplin belajar siswa
X_2	: Motivasi Belajar	RX_2Y	: Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa
Y	: Disiplin Belajar	RX_1X_2Y	: Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa
R	: Hubungan		

Tanda panah () pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

3.4 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
2. Penetapan populasi dan sampel penelitian.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembaran pertanyaan.
4. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
5. Pengolahan data.
6. Penyusunan hasil penelitian.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51). Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2014: 33).

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara beberapa item angket pada 10% sampel, dan dokumentasi jadwal belajar dan buku catatan serta latihan siswa selama belajar di rumah.

Tabel 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1	Minat Belajar	1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa & Guru 3. Siswa
2	Motivasi Belajar	1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa & Guru 3. Siswa
3	Disiplin Belajar	1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Siswa 2. Siswa & Guru 3. Siswa

3.5.1 Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2016: 52). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup untuk minat belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar. Ketiga angket tersebut disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi oleh peneliti.

Adapun angket minat belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Miteng dan Safari *dalam* Putra (2017: 26) yang telah dilakukan uji coba angket oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2020 di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru jumlah responden 30 orang. Angket minat belajar awalnya terdiri dari 30 item pernyataan dan setelah dilakukan uji empiris berkurang menjadi 29 item pernyataan. Langkah validasi dilakukan dengan pengelolaan data menggunakan *SPSS 22 for windows*. Berikut table kisi-kisi angket setelah penomoran ulang yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Minat Intrinsik	Kesiapan menerima pelajaran biologi	1, 2, 3	4,5	5
		Perhatian dalam belajar	6, 7	8, 9	4
		Memiliki sifat ingin tahu	10, 11, 12	13	4
		Senag mengikuti pelajaran biologi	14, 15, 16	17,18	5
		Menyakini dapat mempelajari biologi	19, 20	21,22	4
2	Minat Ekstrinsik	Lingkungan belajar siswa	23,24	25, 26	4
		Ingin mendapat penghargaan atau hadiah	27	28, 29	3
Jumlah			16	13	29

Sumber: Modifikasi Miteng dan Safari *dalam* Putra (2017: 26)

Adapun angket Motivasi belajar menggunakan indikator dari Riduwan yang dimodifikasi dan dilakuaka diuji coba oleh peneliti pada 30 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. Angket motivasi belajar terdiri dari 35 item pernyataan setelah dilakukan uji empiris menjadi 33 pernyataan. Pengolahan data uji coba dilakukan menggunakan *SPSS 22 for windows*. Berikut ini table kisi-kisi angket motivasi belajar yang dimodifikasi.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Motivasi Intrinsik	Dorongan dalam belajar	1, 3	2,4	4
		Ulet dalam Menghadapi kesulitan belajar	5,7	6	3
		Pengakuan yang diperoleh	8	9	2
		Rasa ingin tahu	10, 11, 13	12	4
		Minat belajar	14, 16	15, 17	4
		Dorongan untuk meraih prestasi	18, 19, 20	21, 22	5
2	Motivasi Ekstrinsik	Hubungan antar pribadi	23	24	2
		Mendapat pujian	25	26	2
		Ganjaran hukuman	27	28	2
		Suasana tempat belajar	29,30, 31	32, 33	5
Jumlah					33

Sumber: Modifikasi Riduwan (2014)

Angket disiplin belajar yang digunakan pada penelitian ini diambil dari Astuti *dalam* Permatasari (2019: 33) yang akan dilakukan uji empiris di kelas XI IPA SMAN 4 Pekanbaru dengan responden 30 orang. Angket disiplin belajar terdiri dari 3 item pernyataan. Adapun langkah-langkah dalam validasi dilakukan dengan pengolahan data yang dikombinasikan dengan menggunakan program SPSS 24 *For Windows* unt. Berikut tabel kisi-kisi angket setelah penomoran ulang yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan (+)	Sebaran Pernyataan (-)	Jumlah
1	Disiplin belajar di sekolah	Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
		Persiapan dalam kegiatan.	8, 9, 10	11, 12	5
		Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.	13, 14, 15, 16, 17,22	18, 19, 20, 21	10
2	Disiplin belajar di rumah.	Mempunyai rencana atau jadwal belajar.	23, 25, 26, 27, 29	24, 28	7
		Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.	30	31	2
Jumlah					31

Sumber: Modifikasi Permatasari (2019: 33)

Riduwan (2016: 38) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument (Sugiyono, 2015: 134). Skala *likert* memiliki prinsip pokok yaitu menentukan lokasi sangat negative sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan/pertanyaan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen

(Widoyoko, 2012: 104). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini.

Penskoran pada angket minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Skor pada Angket Minat Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2012:126)

Penskoran pada angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 9. Skor pada Angket Penelitian Disiplin Motivasi Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber : Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126).

Penskoran pada angket disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut yang telah dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 10. Skor pada Angket Penelitian Disiplin Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sering	3	1
Sering	2	2
Tidak Pernah	1	3

Sumber : Dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 126).

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan 2015: 56). Sedangkan menurut Widyoko (2014: 40) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau

orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang kedisiplinan siswa di kelas dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden (siswa) baik akademik tinggi, sedang maupun rendah untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket disiplin belajar.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat atau objek penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumentasi (Riduwan, 2015: 58). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mendukung keabsahan dari hasil angket. Adapun dokumentasi yaitu; foto data email siswa yang menjawab angket penelitian, jadwal belajar biologi siswa di rumah, hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru, buku catatan biologi siswa, buku tugas biologi siswa, dokumentasi saat sedang belajar biologi di rumah atau online, dan buku biologi pegangan siswa selain buku wajib.

3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan setelah instrumen angket penelitian disusun dan dilakukan validasi konstruk dengan dosen ahli materi mengenai variabel penelitian yang terkait. Validasi konstruk untuk angket minat, motivasi dan disiplin belajar divalidasi oleh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yaitu Bapak Yanwar Arief, S. Psikolog., M.Psi. Kemudian setelah melakukan validasi konstruk peneliti melakukan uji coba angket atau instrument tersebut pada subjek lain yang bukan merupakan subjek penelitian sesungguhnya.

Uji coba instrument atau angket ini bertujuan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun siswa yang menjadi subjek uji coba adalah 30 orang dari siswa kelas XI yang bukan

merupakan subjek penelitian sesungguhnya. Selanjutnya pengolahan data uji cobadilakukan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 22 for windows*.

3.6.1 Validitas

Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan apa yang hendak diukur. Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Darmadi, 2014: 158). Menurut Sugiyono (2016: 121), instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas digunakan untuk menguji seluruh item dalam angket yang mengungkap tentang minat, motivasi dan disiplin belajar. Formula yang digunakan adalah kofesien korelasi *product moment* (Riduwan, 2016: 227)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Sudijono (2012: 206)

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*
- n = Jumlah responden
- xy = Jumlah perkalian item angket dengan skor tiap responden
- x = Jumlah seluruh skor x
- y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- x^2 = Jumlah dari kuadrat item
- x = Nomer item
- x^2 = Kuadrat skor item
- y = Skor yang diperoleh tiap responden
- y^2 = Kuadrat dari skor tiap responden
- y^2 = Jumlah dari kuadrat skor yang diperoleh tiap responden

Data yang diperoleh dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kesetabilan, konsistensi, keajegan dan atau kahandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Secara konsep, instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan terhadap subjek yang sama akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda (Darmadi, 2014: 116). Menurut Sugiono (2016: 121), instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Arikunto (2013:100), mengatakan bahwa reliabilitas menunjukkan suatu tes/instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data teknik *Alphacronbacha* dengan program *SPSS (Statistic Program For Social Science)* from *Windows 22*. Sujarweni (2014: 193), mengatakan bahwa pengambilan keputusan menggunakan teknik *Alphacronbacha* memiliki dua ketentuan yaitu:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik menganalisis hasil angket yang telah dijawab oleh siswa, maka dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna

mengetahui gambaran data yang dianalisis (Sugiyono, 2017: 199). Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2012: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi Skor Jawaban
- N : Jumlah Responden

Setelah dipersentase, untuk mengetahui disiplin belajardengan hasil belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Penskoran untuk angket minat belajar yang peneliti gunakan memiliki 29 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 29 = 29 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = 4 x 29 = 116 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{29}{116} \times 100\% = 25\%$
- d. Rentang = 100% - 25% = 75%
- e. Panjang Interval = $\frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75 = 19$

Tabel 11. Modifikasi Skala Penilaian Angket Minat Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	82% < Skor 100	Sangat Baik
2	63% < Skor 81	Baik
3	44% < Skor 62	Cukup
4	25% < Skor 43	Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015: 41)

Penskoran untuk angket motivasi belajar yang peneliti gunakan memiliki 35 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 33 = 33 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = 3 x 33 = 99 skor

c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{33}{99} \times 100\% = 33\%$

d. Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$

e. Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67\%}{3} = 22$

Jadi dari hasil dimodifikasi yang telah disesuaikan dari 33 pertanyaan yang ada dan 3 pilihan atas pertanyaan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 12. Modifikasi Skor Angket Motivasi Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	78% < Skor 100%	Sangat Baik
2	56% < Skor 77%	Baik
3	33% < Skor 55%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 41).

Penskoran untuk angket disiplin belajar yang peneliti gunakan memiliki 31 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 31 = 3$ skor

b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 31 = 93$ skor

c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{33}{93} \times 100\% = 35\%$

d. Rentang = $100\% - 35\% = 65\%$

e. Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{65\%}{3} = 22$

Jadi dari hasil dimodifikasi yang telah disesuaikan dari 31 pertanyaan yang ada dan 3 pilihan atas pertanyaan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket disiplin belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 13. Modifikasi Skor Angket Disiplin Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	78% < Skor 100%	Sangat Baik
2	56% < Skor 77%	Baik
3	33% < Skor 55%	Kurang Baik

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 41).

3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Teknik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 209). Pada teknik analisis inferensial penelitian ini menggunakan uji

analisis korelasi *Product Moment*, karena untuk mengukur pengaruh kuatnya hubungan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menggunakan uji signifikan dengan alasan untuk mengetahui apakah sampel dapat menduga atau menggambarkan populasi.

3.7.2.1 Analisis Korelasi *Product Moment*

Mencari nilai koefisien korelasi, maka akan digunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM). Menurut Riduwan (2015:227) kegunaan korelasi *Pearson Product Momoent* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2.y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y+r^2x_2y-2.(rx_1y).(rx_2y).(rx_1x_2)}{1-r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y

r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 r + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sempurna positif. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut menurut Riduwan (2015: 228) adalah :

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016: 184).

3.7.2.2 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara disiplin belajar dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui dengan uji signifikan dari hubungan variabel tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2014: 236). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

a. Hipotesis antara X_1 (Minat belajar) dengan Y (Disiplin Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Hipotesis antara X_2 (Motivasi Belajar) dengan Y (Disiplin Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

c. Hipotesis antara X_1, X_2 (Minat Belajar, Motivasi Belajar,) dengan Y (Disiplin Belajar).

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021

Hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk statistika:

H_a : $p \neq 0$

H_0 : $p = 0$

2) Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Moment* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 184):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut: $= 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. X_1 dengan Y

a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Pelajaran 2020/2021.

b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.

- b. X_2 dengan Y
- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Pelajaran 2020/2021.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. X_1, X_2 dengan Y
- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Pelajaran 2020/2021.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Pelajaran 2020/2021.

3.8 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap disiplin belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

$$\text{Koefisien Determinansi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2014: 81).

Dimana:

KD : Nilai determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020 di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Angket dibuat oleh peneliti dalam bentuk *google form* dan diisi oleh responden secara *online* pada *link* yang telah dibagikan. Data yang diperoleh berikut ini adalah data yang telah diisi oleh responden atau siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai objek penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah 45% dari populasi kelas XI MIPA di SMA tersebut, yaitu sebanyak 113 siswa.

Uji empiris instrumen angket penelitian dilakukan pada bulan September pada 30 siswa kelas XI yang bukan termasuk sampel penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrum angket sebagai alat ukur yang handal. Hasil uji coba keseluruhan lembar jawaban yang telah diisi oleh responden 30 siswa tersebut, kemudian diberi skor dan dimasukkan kedalam tabulasi untuk selanjutnya dianalisis. Uji validitas dan reliabilitas angket minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar dilakukan dengan bantuan *Ms. Excel* dan *SPSS (Statistic Program for Social Science) for windows 22*. Kemudian setelah uji validitas dan reliabilitas data dilakukan pada instrument angket dan memenuhi standar sebagai alat ukur, maka data dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Analisis instrumen angket yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai data penelitian, maka didapat 29 butir pernyataan angket minat belajar, 33 butir pernyataan angket, dan 31 butir pernyataan angket disiplin belajar (Lampiran 3-14). Kemudian hasil uji empiris dikonsultasikan pada pembimbing dan diputuskan bahwa angket tersebut dapat digunakan dan sudah mewakili setiap indikator. Adapun subindikator masing-masing angket yaitu: 7 sub indikator minat belajar, 10 sub indikator motivasi belajar dan 5 sub indikator disiplin belajar. Sub indikator pada masing-masing angket tersebut kemudian di bagi lagi menjadi beberapa pernyataan dalam angket.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Data Minat Belajar

Data minat belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 29 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering(S), Jarang(J), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai empat.

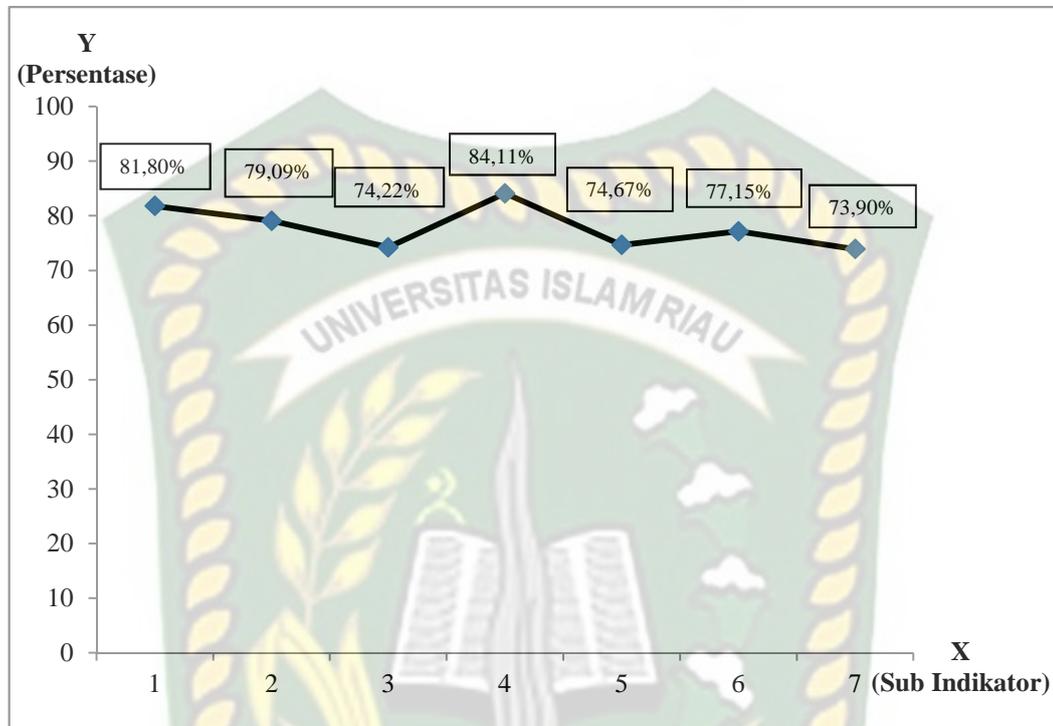
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator minat belajar. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan kedalam 4 kategori. Agar lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator minat belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 15. Rekapitulasi Seluruh Subindikator Minat Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Sub Indikator	Presentase	Kategori
1	Kesiapan Menerima Pelajaran	81,80%	Sangat Baik
2	Perhatian dalam Belajar	79,09%	Baik
3	Memiliki Sifat Ingin Tahu	74,22%	Baik
4	Senang Mengikuti Pelajaran	84,11%	Sangat Baik
5	Meyakini dapat Mempelajari Biologi	74,67%	Baik
6	Lingkungan Belajar	77,15%	Baik
7	Ingin Menapat Penghargaan atau Hadiah	73,90%	Baik
Jumlah		544,94%	
Rata-Rata		77,84%	
Kategori		Baik	

Tabel 15 menunjukkan persentase tertinggi yaitu pada subindikator senang mengikuti pelajaran dengan persentase sebesar 84,11%, dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah yaitu pada subindikator ingin mendapat penghargaan atau hadiah dengan persentase 73,90%, dengan kategori baik. Adapun keseluruhan rata-rata sub indikator minat belajar siswa sebesar 77,84%

yang masuk dalam kategori baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi presentase seluruh subindikator minat belajar siswa

4.2.1.1 Kesiapan Menerima Pelajaran

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tentang minat belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif persubindikator. Adapun untuk subindikator pertama kesiapan menerima pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Persentase peritem pernyataan pada subindikator kesiapan menerima pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pers	Ket
		SS	S	J	TP		
1	Saya selalu mempelajari materi biologi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.	(15) 13,27%	(52) 46,01%	(40) 35,40%	(6) 5,30%	65,70%	Baik

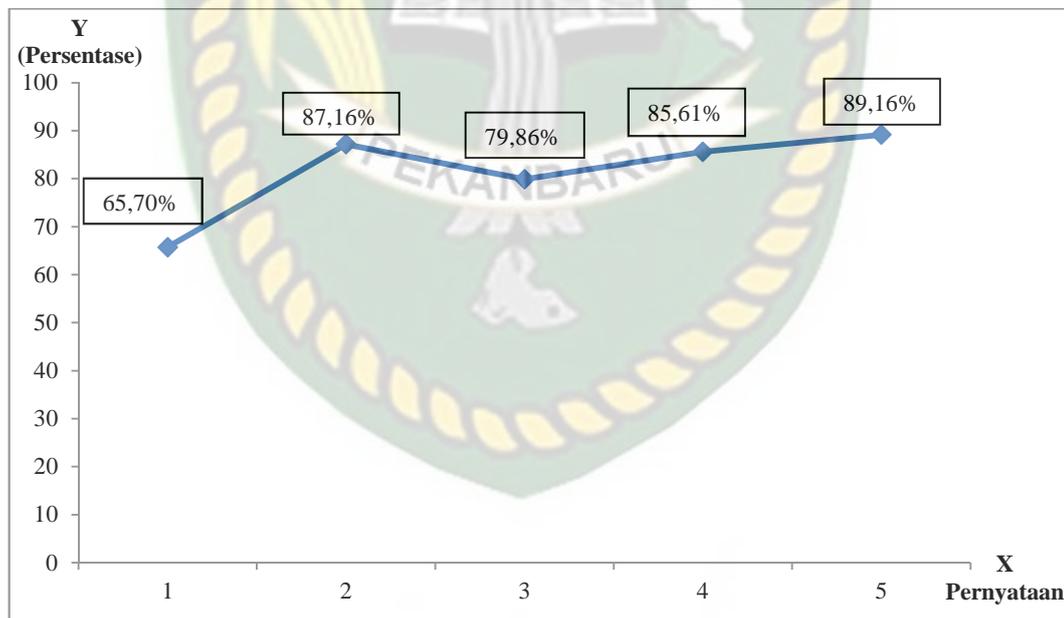
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
2	Sebelum pelajaran biologi dimulai, terlebih dahulu saya mempersiapkan perlengkapan belajar.	(73) 64,60%	(22) 19,46%	(18) 15,92%	(0) 0%	87,16%	Sangat Baik
3	Saya menyiapkan dan menggunakan buku paket biologi/referensi lain sewaktu pelajaran berlangsung.	(43) 38,05%	(51) 45,13%	(17) 15,04%	(2) 1,76%	79,86%	Baik
4	Saya tidak menyiapkan menggunakan buku paket maupun referensi lain saat akan melakukan/mengikuti pembelajaran biologi.	(3) 2,65%	(11) 24,77%	(28) 24,77%	(71) 62,83%	85,61%	Sangat Baik
5	Saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan/latihan untuk pelajaran biologi.	(4) 3,53 %	(7) 6,19%	(22) 19,46%	(80) 70,79 %	89,16%	Sangat Baik
Total						407,49%	
Rata-Rata						81,50%	
Kategori						Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diketahui presentase skor tertinggi pada pernyataan ke-5, saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan/latihan untuk pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar 89,16% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui mereka sudah sangat baik dalam mempersiapkan fasilitas/kebutuhan belajar, karena mereka akan mempersiapkan alat tulis dan perlengkapan belajar untuk esok hari agar tidak bersusah payah

mencari kebutuhan belajar saat pelajaran berlangsung. Diharapkan dengan begitu mereka akan lebih konsentrasi dan fokus memahami materi saat belajar. masih ada beberapa siswa yang tidak mempersiapkannya.

Presentase skor terendah pada pernyataan ke-1, saya selalu mempelajari materi biologi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru, mendapat presentase sebesar 65,70% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil wawancara juga diketahui bahwa membaca materi sebelum pelajaran disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung ternyata masih banyak siswa yang tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru, karena mereka sering menggunakan waktu belajar di rumah untuk mengerjakan tugas lain yang harus di kumpul esok hari.

Adapun keseluruhan jumlah rata-rata subindikator pertama yaitu kesiapan menerima pelajaran sebesar 81,50%, dengan kategori baik. Kemudian Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini: secara yang terdiri dari



Gambar 3. Grafik presentase pernyataan sub indikator kesiapan menerima pelajaran

4.2.1.2 Perhatian dalam Belajar

Adapun analisis skor setiap item pada sub indikator kedua yaitu perhatian dalam belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

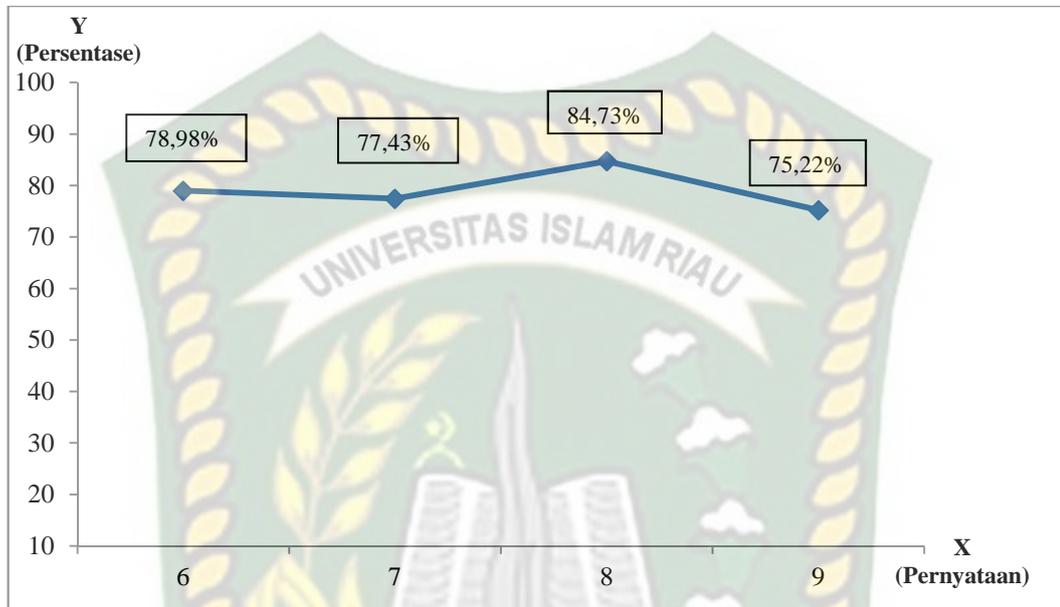
Tabel 17. Persentase Subindikator Kedua yaitu Perhatian dalam Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Per	Ket
		SS	S	J	TP		
6	Saya mencatat materi penting dan penjelasan guru saat pelajaran biologi berlangsung.	(40) 35,39 %	(52) 46,01 %	(19) 16,81 %	(2) 1,76 %	78,98%	Baik
7	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar pelajaran biologi dikelas daring.	(31) 27,43 %	(62) 54,86 %	(20) 17,69 %	(0) 0	77,43%	Baik
8	Saya tidak mencatat tugas biologi yang diberikn guru saat pembelajaran.	(3) 2,65%	(18) 15,92 %	(24) 21,23 %	(68) 60,1 7%	84,73%	Sangat Baik
9	Saya tidak berkonsentrasi saat pembelajaran biologi berlangsung.	(4) 3,53%	(27) 23,89 %	(51) 45,13 %	(31) 27,4 3%	75,22%	Baik
Total						316,36%	
Rata-rata						79,09%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat presentase skor tettinggi yaitu pada Pernyataan ke-8, saya tidak mencatat tugas biologi yang diberikn guru saat pembelajaran, mendapat presentase sebesar 84,73% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa sudah sangat baik dalam mencatat materi atau tugas saat pembelajaran. Menurut beberapa siswa mencatat merupakan keterampilan yang menunjang belajar mereka, apabila mereka mempunyai catatan materi maupun tugas yang baik maka akan membantu mereka dalam mengulang pelajaran di waktu luang atau di rumah.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-9, saya tidak berkonsentrasi saat pembelajaran biologi berlangsung, mendapat presentase 75,22% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil wawancara juga diketahui bahwa masih banyak dari mereka yang tidak konsentrasi saat pembelajaran jika materinya membosankan dan jika mereka melakukan pembelajaran daring dengan keadaan yang memaksa mereka membagi konsentrasi belajar dan membantu orang tua.

Adapun rata-rata keseluruhan subindikator perhatian dalam belajar sebesar 79,09% dengan kategori baik. Agar lebih jelas mengenai presentase tiap item pada subindikator persiapan dalam belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Grafik presentase pernyataan sub indikator perhatian dalam belajar

4.2.1.3 Memiliki Sifat Ingin Tahu

Adapun pernyataan pada subindikator ketiga, yaitu memiliki sifat ingin tahu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Persentase subindikator memiliki sifat ingin tahu

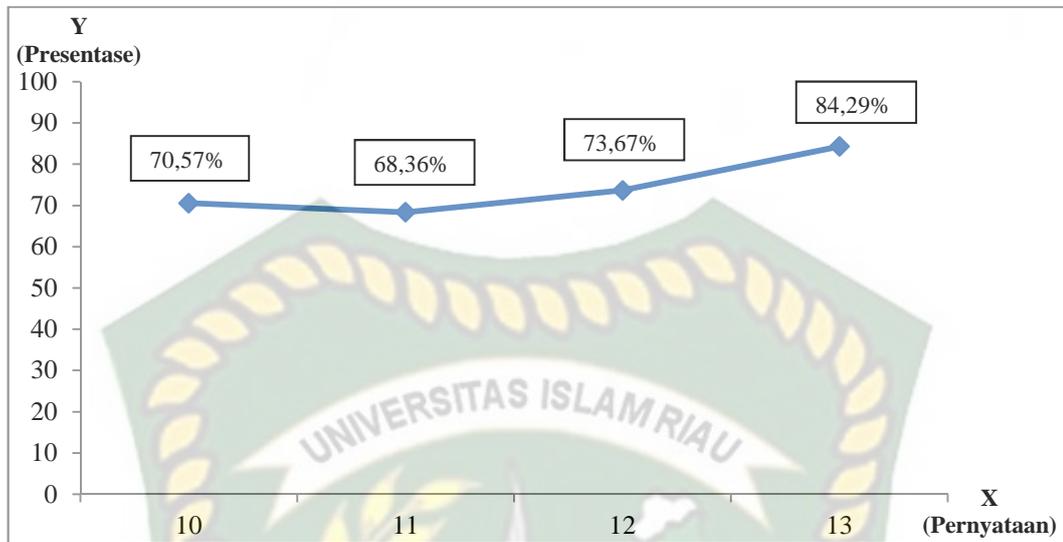
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pers	Ket
		SS	S	J	TP		
10	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal / tugas biologi yang sulit.	(23) 20,35 %	(50) 44,24 %	(37) 32,7%	(3) 2,65 %	70,57%	Baik
11	Saya akan bertanya kepada guru mengenai materi biologi yang belum saya pahami saat pelajaran berlangsung.	(21) 18,58 %	(46) 40,07 %	(40) 35,3%	(6) 5,30 %	68,36%	Baik
12	Saya senang membaca buku paket, internet dan referensi lain mengenai materi pelajaran biologi yang sedang berlangsung.	(27) 23,89 %	(56) 49,55 %	(27) 23,8%	(3) 2,65 %	73,67%	

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
13	Saya Tidak mau bertanya kepada guru atau teman jika saya tidak memahami materi biologi yang sedang dipelajari.	(4) 3,53%	(13) 11,50 %	(36) 31,85 %	(60) 53,0 9%	84,29%	Sangat Baik
Total						296,89%	
Rata-rata						74,22%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas diketahui presentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-13, saya tidak mau bertanya kepada guru atau teman jika saya tidak memahami materi biologi yang sedang dipelajari, secara keseluruhan mendapat presentase 84,29%, dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara di ketahui bahwa mereka mau bertanya kepada guru atau teman jika belum memahami materi yang pelajari saat itu. Karena mereka akan lebih mudah dan cepat paham dengan materi yang sulit dari penjelasan teman atau guru daripada harus mengulang sendiri di rumah.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-11, saya akan bertanya kepada guru mengenai materi biologi yang belum saya pahami saat pelajaran berlangsung, mendapat presentase sebesar 68,36% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka akan bertanya pada teman saat tidak memahami materi karena terkadang metode dan penjelasan dari guru kurang menarik sehingga siswa mudah bosan. Menurut mereka bertanya pada teman akan lebih menarik karena bisa secara pribadi dan bisa tidak canggung jika bertanya banyak hal dan teman bisa mengajarkannya secara santai karena sesame teman.

Adapun keseluruhan subindikator memiliki sifat ingin tahu mendapat presentase rata-rata sebesar 74,22% dengan kategori baik. Agar lebih jelas dapat dilihat persentase tiap item sub indikator memiliki sifat ingin tahu pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Grafik presentase pernyataan subindikator memiliki sifat ingin tahu

4.2.1.4 Senang Mengikuti Pelajaran

Adapun analisis peritem pernyataan pada subindikator keempat, yaitu senang mengikuti pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

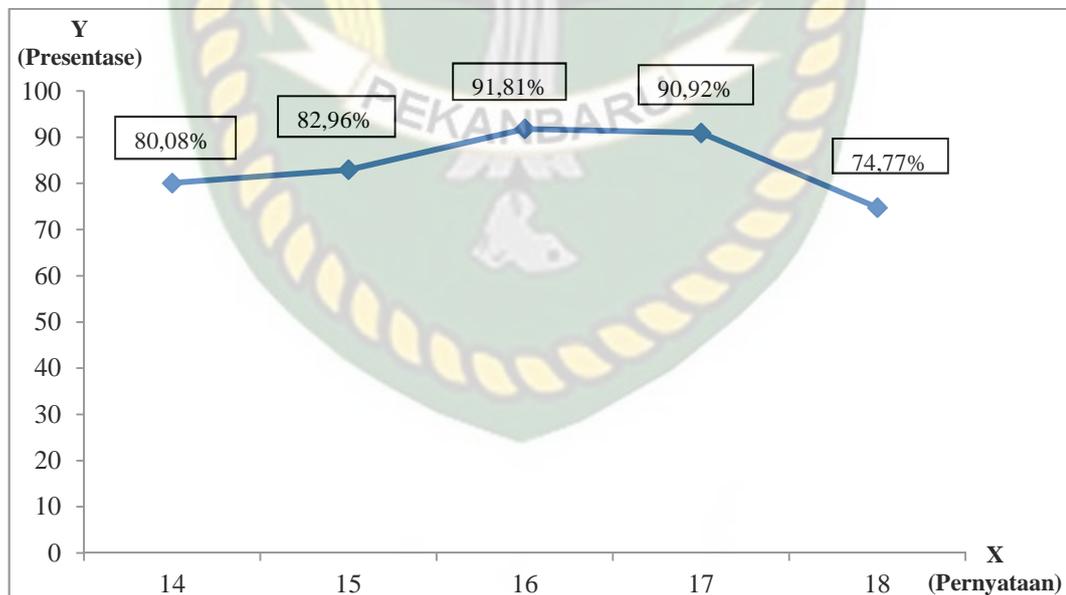
Tabel 19. Persentase subindikator keempat senang mengikuti pelajaran

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
14	Saya tertarik mengikuti pelajaran biologi	(44) 38,93 %	(51) 45,13 %	(15) 13,27 %	(3) 2,65%	80,08 %	Baik
15	Saya senang mengerjakan tugas/soal biologi dengan usaha sendiri	(54) 47,78 %	(42) 37,16 %	(16) 14,15 %	(1) 0,88%	82,96 %	Sangat Baik
16	Saya akan menyelesaikan soal/tugas biologi yang diberikan dengan baik.	(83) 73,45 %	(27) 23,89 %	(2) 1,76%	(1) 0,88%	91,81 %	Sangat Baik
17	Saya tidak mengerjakan latihan/tugas biologi yang diberikan.	(2) 1,76%	(5) 4,42%	(21) 18,58 %	(85) 75,22 %	90,92 %	Sangat Baik
18	Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran biologi.	(2) 1,76%	(25) 22,12 %	(58) 51,32 %	(28) 24,77 %	74,77 %	Baik
Total						420,54%	
Rata-Rata						84,11%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-16, saya akan menyelesaikan soal/tugas biologi yang diberikan dengan baik, mendapatkan presentase sebesar 91,81% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa merekeka akan berusaha menyelesaikan tugas biologi dengan baik. Mereka akan menggunakan banyak sumber atau referensi belajar untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-18, saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran biologi, mendapatkan persentase sebesar 74,77%, dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa kebanyakan mereka bosan karena terkadang metode pembelajaran kurang menarik. Mereka akan cepat bosan jika hanya disuruh mencatat atau menghafal teori yang membuat mereka terkadang sibuk dengan kegiatan lain yang lebih menarik.

Adapun rata-rata keseluruhan subindikator senang mengikuti pelajaran sebesar 84,11%, dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar persentase subindikator senang mengikuti pelajaran berikut:



Gambar 6. Grafik persentase pernyataan subindikator senang mengikuti pelajaran

4.2.1.5 Meyakini dapat Mempelajari Biologi

Adapun item-item pernyataan subindikator kelima yaitu meyakini dapat mempelajari biologi dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 20. Subindikator kelima meyakini dapat mempelajari biologi

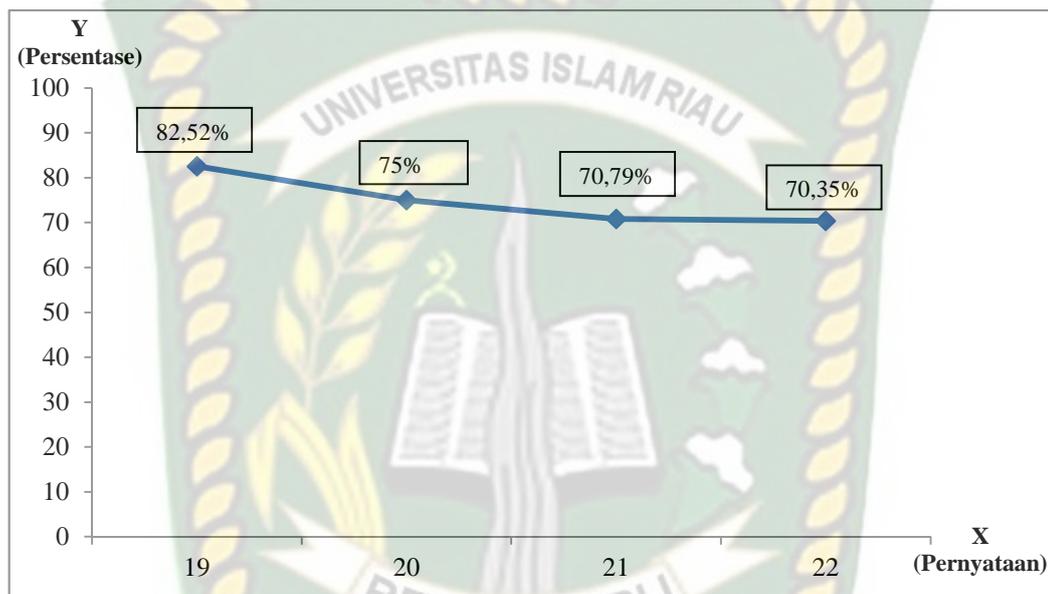
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
19	Saya yakin dapat mempelajari pelajaran biologi dengan baik.	(43) 38,05%	(59) 52,21%	(9) 7,96%	(2) 1,77%	82,52%	Sangat Baik
20	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru biologi.	(33) 29,20%	(49) 43,36%	(28) 24,77%	(3) 2,65%	75%	Baik
21	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas pelajaran biologi.	(9) 7,96%	(31) 27,43%	(45) 39,82%	(28) 24,78%	70,79%	Baik
22	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya saat presentasi dan menjelaskan materi biologi kepada tman-teman	(10) 8,84%	(34) 30,08%	(34) 30,08%	(35) 30,97%	70,35%	Baik
Total						298,66%	
Rata-rata						74,66%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui presentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-19, saya yakin dapat mempelajari pelajaran biologi dengan baik, mendapat presentase sebesar 82,52% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara di dapatkan mereka yakin dapat mempelajari biologi dengan baik, kepercayaan diri mereka menimbulkan usaha dan kegigihan dalam belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Mereka yang memang sudah suka dan tertarik dengan biologi akan merasa percaya diri bisa mempelajari biologi dengan baik.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-22, saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya saat presentasi/ memberikan informasi dan menjelaskan materi biologi kepada tman-teman saat pelajaran berlangsung, mendapatkan persentase sebesar 70,35% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui kebayaka mereka masih belum percaya diri jika harus berbicara atau menyampaikan presentasi di depan kelas atau di depan teman-temannya. Jika harus presentasi biasanya dalam satu kelompok ada seseorang yang mereka tunjuk

untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka dan kebanyakan siswanya beberapa orang itu saja.

Adapun presentase rata-rata pada subindikator ke lima meyakini dapat mempelajari biologi sebesar 74,66%, dengan kategori baik. Agar lebih jelas persentase pada subindikator meyakini dapat mempelajari biologi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Grafik persentase pernyataan sub indikator meyakini dapat mempelajari biologi

4.2.1.6 Lingkungan Belajar

Adapun uraian tiap item pernyataan pada subindikator lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Presentase peritem pernyataan subindikator lingkungan belajar

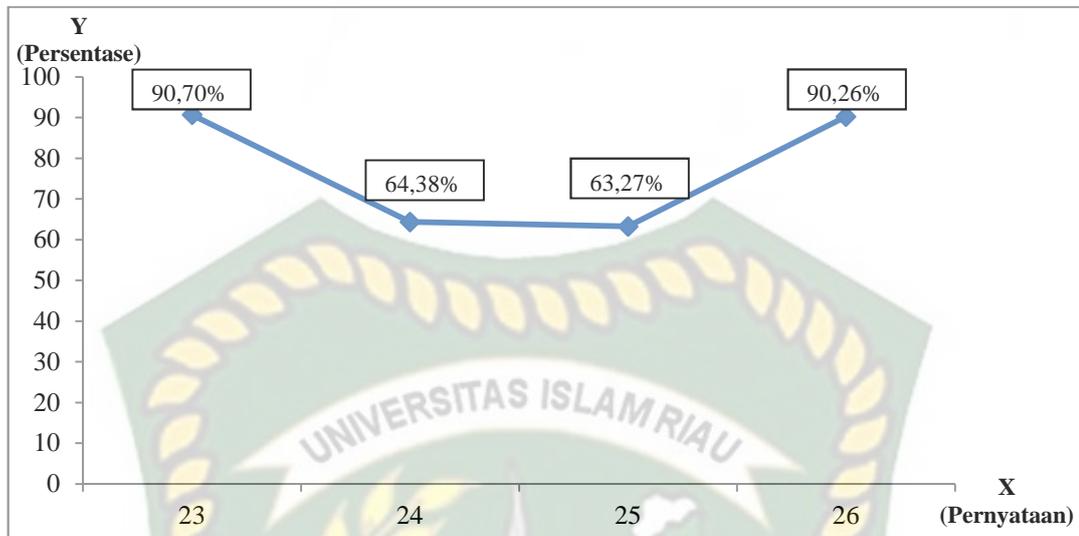
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
23	Saya senang belajar biologi dengan suasana tenang dan nyaman.	(76) 67,25 %	(33) 29,20%	(3) 2,65%	(1) 0,88%	90,70%	Sangat Baik
24	Saya akan menggunakan waktu luang untuk mengulang pelajaran biologi.	(12) 10,61 %	(45) 39,82%	(52) 46,01%	(4) 3,53%	64,38%	Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
25	Saya tidak mengulang materi biologi saat waktu luang/dirumah	(8) 7,07%	(12) 10,61%	(63) 55,75%	(30) 26,54%	63,27%	Baik
26	Saya malas mengikuti belajar/kerja kelompok saat mengerjakan tugas biologi yang diberikan	(5) 4,42%	(6) 5,30%	(15) 13,27%	(87) 76,99%	90,26%	Sangat Baik
Total						308,61%	
Rata-rata						77,15%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas diketahui presentase skor tertinggi pada pernyataan ke-23, saya senang belajar biologi dengan suasana tenang dan nyaman, mendapat presentase rata-rata sebesar 90,70% dengan kategor isangat baik. Hasil wawancara diketahui mereka senang belajar bila lingkungan belajar mereka bersih dan nyaman. Karena kebanyakan mereka akan bersemangat belajar dengan suasana tenang yang nantinya bisa membuat mereka konsentrasi dan fokus saat belajar.

Presentase skor terendah pada pernyataan ke-25, saya tidak mengulang materi biologi saat waktu luang/dirumah, mendapat presentase rata-rata sebesar 63,27% yang termasuk dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka tidak mengulang pelajaran karena terkadang harus membantu orang tua di rumah. Pelajaran atau materi yang hanya di pelajari dengan mencatat terkadang membuat mereka bosan dan tidak bersemangat mengulang pelajaran.

Adapun presentase skor rata-rata keseluruhan subindikator lingkungan belajar sebesar 77,15%, dengan kategori baik. Agar lebih jelas presentase pernyataan pada subindikator lingkungan belajar dapat dilihat gambar berikut ini:



Gambar 8. Grafik presentase item pernyataan subindikator lingkungan belajar

4.2.1.7 Ingin Mendapatkan Penghargaan atau Hadiah

Adapun penjabaran item pernyataan pada subindikator ingin mendapatkan penghargaan atau hadiah dapat dilihat pada tabel berikut:

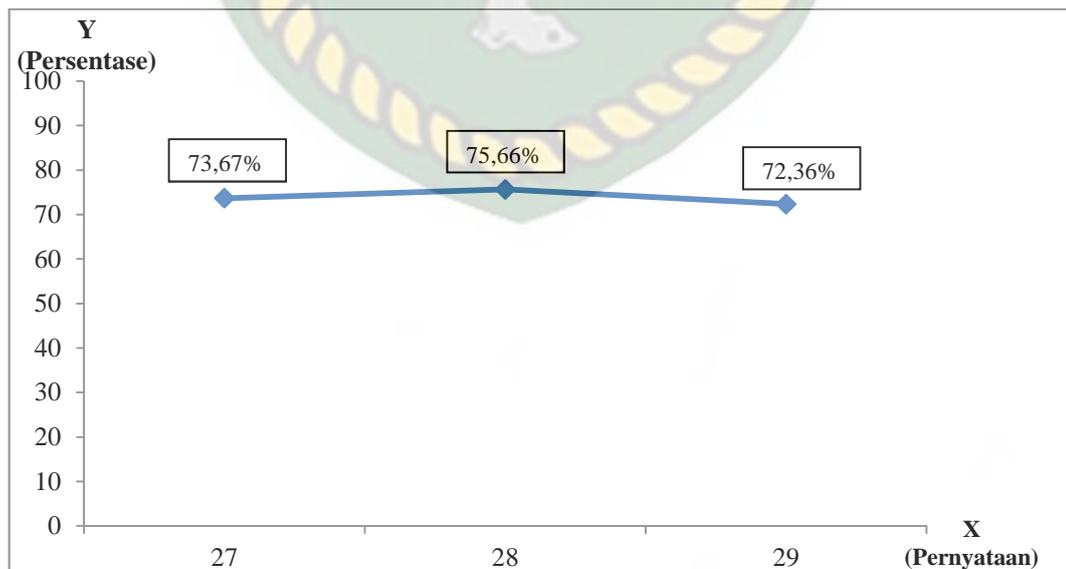
Tabel 22. Presentase pernyataan ingin mendapatkan penghargaan atau hadiah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Pres	Ket
		SS	S	J	TP		
27	Saya senang mendapat pujian/penghargaan saat dapat menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru dan teman-teman	(36) 31,85 %	(45) 39,82 %	(26) 22,12 %	(6) 5,30%	73,67 %	Baik
28	Saya tidak senang saat guru memuji saya di depan teman-teman karena saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan saat pelajaran biologi.	(8) 7,07%	(26) 22,12 %	(37) 32,74 %	(45) 39,82 %	75,66 %	Baik
29	Saya tidak percaya diri ketika mendapat pujian dari guru dan teman-teman saat saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit	(11) 9,73%	(23) 20,35 %	(46) 40,70 %	(33) 29,20 %	72,34 %	Baik
Total						221,67%	
Rata2						73,89%	
Kategori						Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-28, saya tidak senang saat guru memuji saya di depan teman-teman karena saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan saat pelajaran biologi, mendapatkan presentase sebesar 75,66% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui mereka akan senang bila mendapat pujian dari guru dan teman-temannya saat pembelajaran biologi. Hal itu dapat menumbuhkan minat mereka untuk memahami materi dan menambah informasi lebih banyak daripada teman yang lain.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan ke-29, saya tidak percaya diri ketika mendapat pujian dari guru dan teman-teman saat saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, mendapat presentase rata-rata sebesar 72,36% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui mereka justru lebih percaya diri jika mendapat pujian dari guru dan teman-temannya. Hal tersebut membuat mereka berusaha lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan tidak mudah putus asa untuk dapat menyelesaikannya.

Adapun presentase skor rata-rata subindikator ingin mendapat penghargaan atau hadiah sebesar 73,89% yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, agar lebih jelas presentase pada subindikator ingin mendapatkan penghargaan atau hadiah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Grafik presentase ingin mendapat penghargaan atau hadiah

4.2.2 Analisis Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 33 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering(S), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan kedalam 3 kategori.

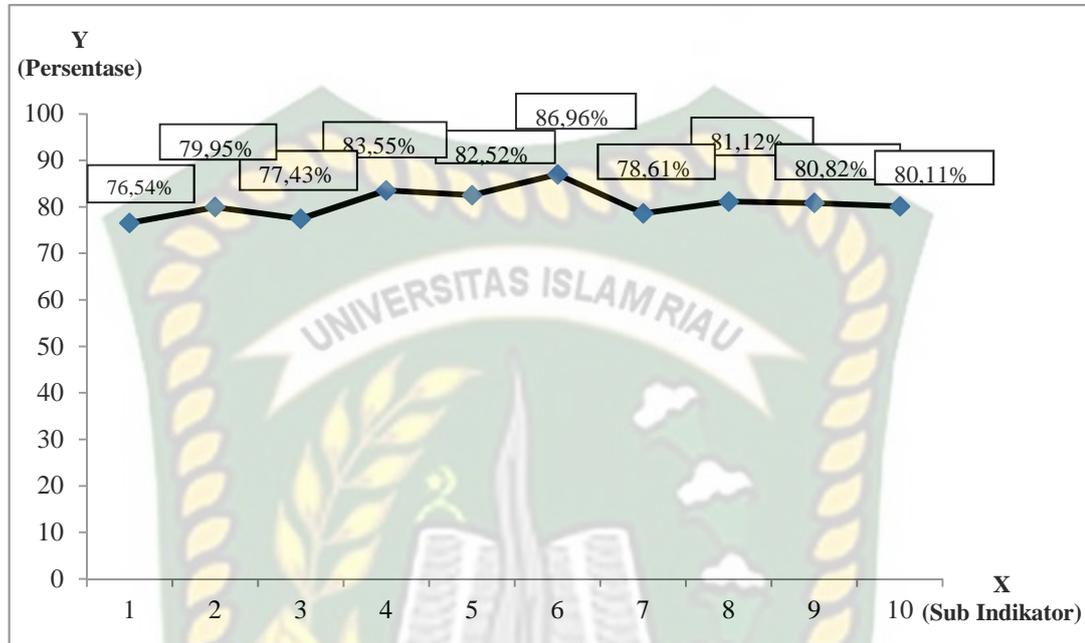
Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh subindikator motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat jelas dari penjelasan berikut ini:

Tabel 23. Rekapitulasi Seluruh Subindikator Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru

No	Subindikator	Presentase	Kategori
1	Dorongan dalam Belajar	76,54%	Baik
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	78,95%	Sangat Baik
3	Pengakuan	77,43%	Sangat Baik
4	Rasa Ingin Tahu	83,55%	Sangat Baik
5	Minat Belajar	82,52%	Sangat Baik
6	Dorongan untuk Meraih Prestasi	86,96%	Sangat Baik
7	Hubungan antar Pribadi	78,61%	Sangat Baik
8	Mendapat Pujian	81,12%	Sangat Baik
9	Hukuman	80,82%	Sangat Baik
10	Suasana Tempat Belajar	80,11%	Sangat Baik
Jumlah		806,65%	
Rata-Rata		80,66%	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel 16 menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu pada subindikator dorongan meraih prestasi sebesar 86,96% sedangkan persentase terendah yaitu dorongan dalam belajar sebesar 76,54%. Secara keseluruhan persentase rata-rata

seluruh subindikator motivasi belajar biologi siswa 80,66% yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Grafik rekapitulasi presentase seluruh subindikator motivasi belajar

4.2.2.1 Dorongan dalam Belajar

Adapun penjabaran item pernyataan pada subindikator pertama dorongan dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

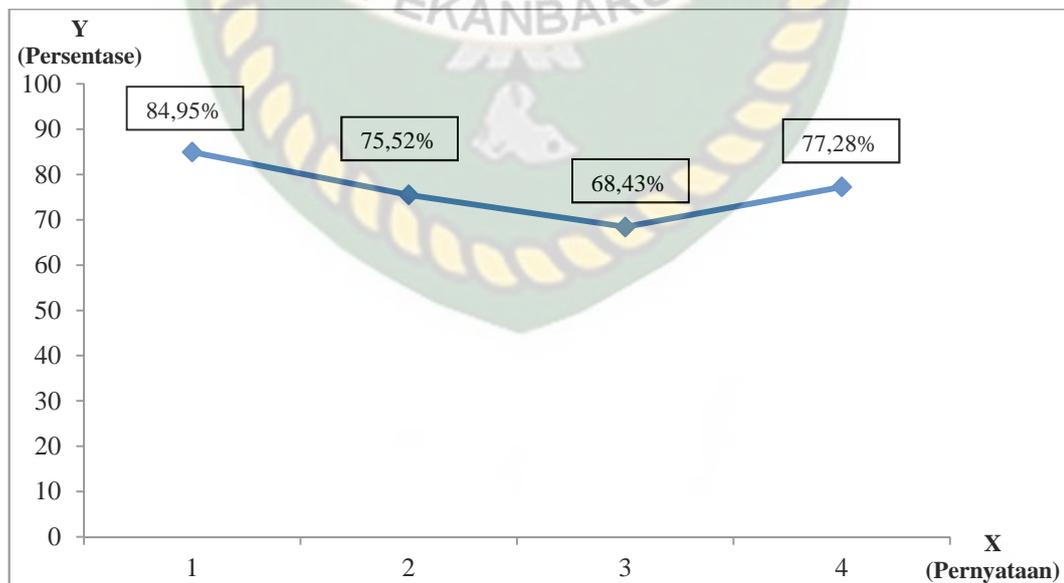
Tabel 24. Rekapitulasi persentase peritem pernyataan sub indikator dorongan dalam belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
1	Saya gigih dalam mengerjakan tugas biologi dengan baik	(64) 56,63%	(48) 42,47%	(1) 0,88%	84,95%	Sangat Baik
2	Saya merasa lelah dan bosan mengikuti pelajaran biologi secara daring	(9) 7,96%	(62) 54,86%	(42) 37,16%	75,51%	Baik
3	Saya meluangkan waktu belajar di rumah untuk lebih memahami pelajaran biologi	(21) 18,58%	(81) 71,68%	(11) 9,73%	68,43%	Baik
4	Saya tidak mengulang kembali materi/tugas biologi yang sulit	(7) 6,19%	(61) 53,98%	(45) 39,82%	77,28%	Sangat Baik
Total					306,17%	
Rata-rata					76,54%	
Kategori					Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi pada pernyataan ke-1, saya gigih dalam mengerjakan tugas biologi dengan baik, mendapat persentase sebesar 84,95% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka akan berusaha mengerjakan dan menyelesaikan tugas biologi dengan baik. Kegigihan atau usaha mereka dilakukan dengan berusaha menyelesaikan tugas tersebut meskipun sulit, karena mereka bisa mendapat banyak informasi selain buku paket.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-3, saya meluangkan waktu belajar di rumah untuk lebih memahami pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar 68,43% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui tidak banyak dari mereka meluang waktu belajar di rumah arena terkadang mereka harus membantu orang tua. Mereka akan mengulang pelajaran atau belajar di rumah jika esok hari ada ulangan atau kuis.

Secara keseluruhan presentase rata-rata subindikator dorongan dalam belajar sebesar 76,54% dengan kategori baik. Agar lebih jelasnya presentase peritem pernyataan subindikator dorongan dalam belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 11. Grafik presentase subindikator dorongan dalam belajar

4.2.2.2 Ulet Menghadapi Kesulitan

Adapun penjabaran presentase item pernyataan pada subindikator kedua, yaitu ulet meghadapi kesulitan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

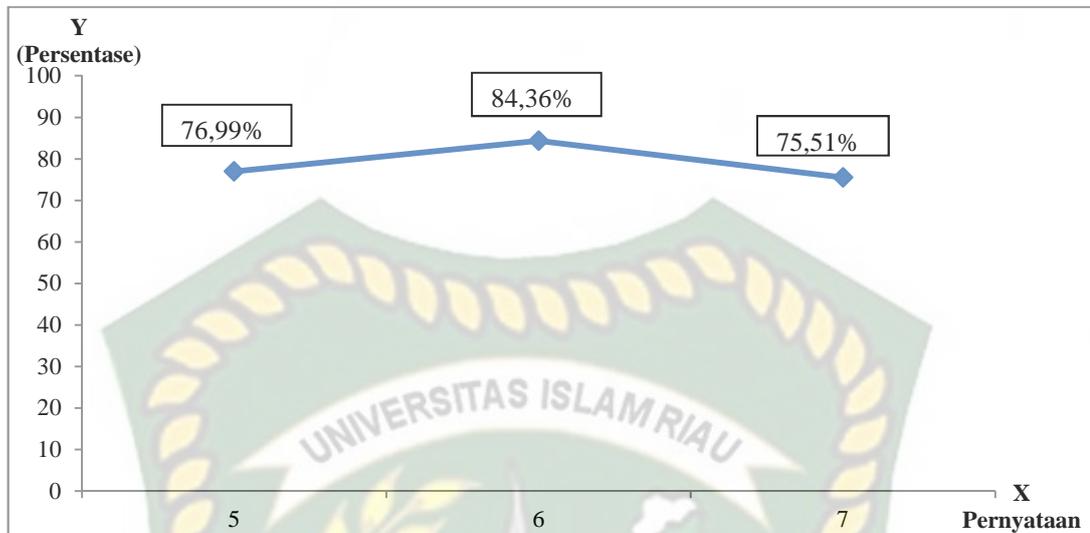
Tabel 25. Presentase item pernyataan pada subindikator ulet menghadapi kesulitan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
5	Saya merasa tertantang mengerjakan tugas biologi yang sulit	(47) 41,59%	(55) 48,67%	(11) 9,73%	76,99%	Baik
6	Saya akan mengabaikan pelajaran biologi jika materinya sulit dimengerti	(8) 7,07%	(35) 30,97%	(70) 61,94%	84,36%	Sangat Baik
7	Saya akan mengajak teman diskusi pelajaran biologi jika materinya sulit dimengerti	(41) 36,28%	(60) 53,09%	(12) 10,61%	75,51%	Baik
Total					236,86%	
Rata-rata					78,95%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase skor tertinggi pada pernyataan ke-6, saya akan mengabaikan pelajaran biologi jika materinya sulit dimengerti, mendapat persentase rata-rata sebesar 84,36% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka tidak pernah mengabaikan materi biologi yang sulit dimengerti. Kebanyakan mereka akan berusaha memahami materi dan belajar menggunakan banyak referensi yang dapat mereka pahami dengan mudah saat menemukan kesulitan belajar.

Persentase skor terendah pada pernyataan ke-7, saya akan mengajak teman berdiskusi pelajaran biologi jika materinya sulit dimengerti, mendapat persentase rata-rata sebesar 75,51% dengan kategori baik. Hasil wawancara di dapat bahwa kebanyakan mereka tidak sering berdiskusi mengenai materi yang sulit dipelajari. Hal tersebut karena mereka yakin dengan kemampuan mereka dan sumber atau referensi lain yang lebih banyak informasinya

Secara keseluruhan presentase rata-rata ulet menghadapi kesulitan sebesar 78,95% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas presentase rata-rata subindikator ulet menghadapi kesulitan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 12. Grafik persentase item pernyataan ulet menghadapi kesulitan

4.2.2.3 Pengakuan

Adapun penjabaran persentase tiap item pernyataan pada subindikator pengakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

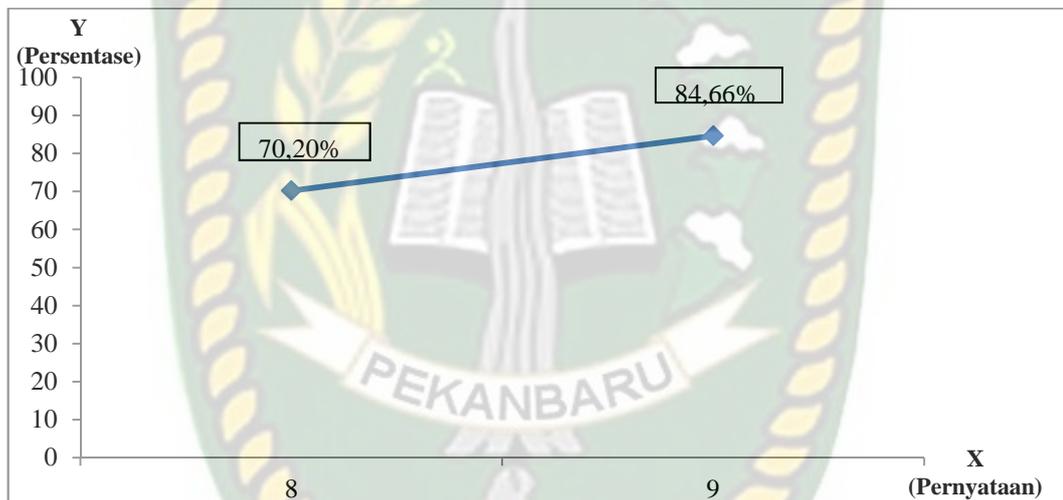
Tabel 26. Persentase item pernyataan subindikator pengakuan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
8	Saya merasa puas dengan hasil belajar biologi saya dan mendapat pengakuan dari orang lain	(31) 27,43%	(66) 58,40%	(16) 14,15%	70,20%	Baik
9	Saya merasa biasa saja jika tugas biologi saya dianggap kurang baik oleh orang lain	(5) 4,42%	(42) 37,16%	(66) 58,40%	84,66%	Sangat Baik
Total					154,86	
Rata-rata					77,43%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase skor tertinggi pada pernyataan ke-9, saya merasa biasa saja jika tugas biologi saya dianggap kurang baik oleh orang lain, mendapat presentase sebesar 84,66% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka akan bersikap biasa saja saat tugas biologi mereka dianggap kurang baik. Hal itu dikarenakan mereka tidak ingin pendapat orang lain menjatuhkan percaya diri dan semangat mereka untuk belajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan Pernyataan ke-8, saya merasa puas dengan hasil belajar biologi saya dan mendapat pengakuan dari orang lain mendapat presentase sebesar 70,20% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka akan senang dan puas jika mendapat pengakuan dan pujian terhadap kemampuan belajar mereka. Karena pengakuan dari orang lain dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang sudah baik tersebut.

Adapun persentase rata-rata subindikator pengakuan sebesar 77,43%, dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase item pernyataan subindikator pengakuan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13. Grafik persentase pernyataan subindikator pengakuan

4.2.2.4 Rasa Ingin Tahu

Adapun uraian presentase rata-rata peritem pernyataan subindikator rasa ingin tahu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Presentase item pernyataan subindikator rasa ingin tahu

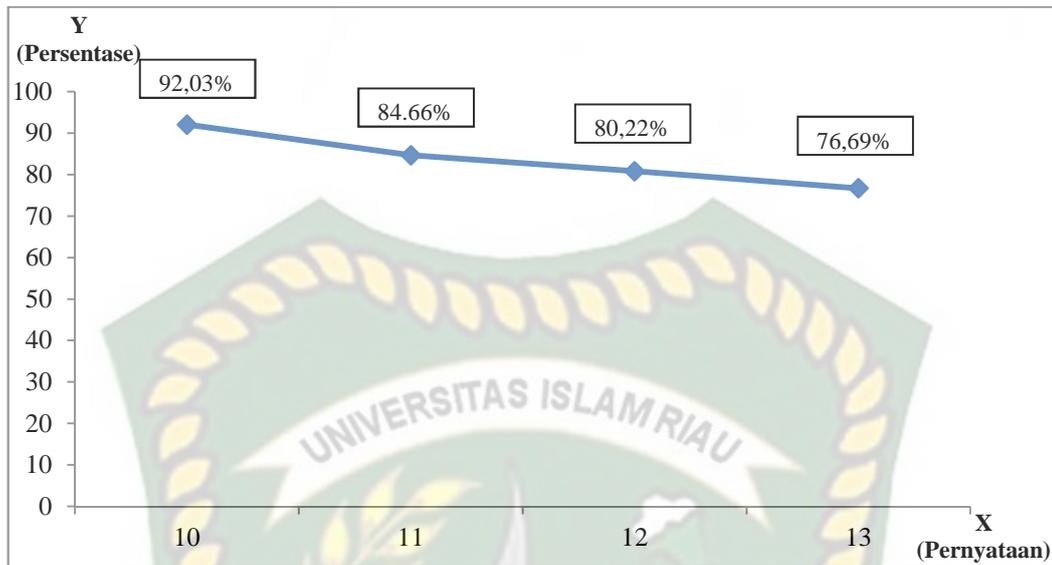
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
10	Saya akan berusaha mencari jawaban dari sumber lain jika menemukan soal biologi yang sulit	(88) 77,87%	(23) 20,35%	(2) 1,76%	92,03 %	Sangat Baik
11	Saya akan berdiskusi dengan teman jika tidak mengerti dengan materi biologi yang telah disampaikan oleh guru	(69) 61,06%	(37) 32,74%	(7) 6,19%	84,66 %	Sangat Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
12	Saya mengerjakan tugas biologi sekedarnya saja hanya untuk mengerjakan tugas saja	(10) 8,84%	(44) 38,93 %	(59) 52,21 %	80,82 %	Sangat Baik
13	Saya tidak membaca materi biologi terlebih dahulu sebelum masuk materi yang akan diajarkan	(13) 11,50%	(54) 47,78 %	(46) 40,70 %	76,69 %	Baik
Total					334,2%	
Rata-rata					83,55%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-10, saya akan berusaha mencari jawaban dari sumber lain jika menemukan soal biologi yang sulit, mendapat persentase sebesar 92,03%, dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka akan berusaha menyelesaikan soal atau tugas biologi yang sulit dengan mencari informasi dan jawaban dari banyak sumber belajar. Menurut mereka hal tersebut dapat memperkuat daya ingat dan menambah pengetahuan yang belum mereka dapatkan saat pembelajaran.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan ke-13, saya tidak membaca materi biologi terlebih dahulu sebelum masuk materi yang akan diajarkan, mendapat persentase sebesar 76,69% dengan kategori baik. Hasil wawancara didapat tidak banyak dari mereka yang membaca materi sebelum materi diajarkan. Hal itu dikarenakan mereka lebih semangat untuk mempelajari materi jika sudah diberi penjelasan oleh guru.

Secara keseluruhan persentase rata-rata subindikator rasa ingin tahu sebesar 83,55% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator rasa ingin tahu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 14. Grafik persentase pernyataan subindikator rasa ingin tahu

4.2.2.5 Minat Belajar

Adapun uraian persentase pernyataan pada subindikator minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

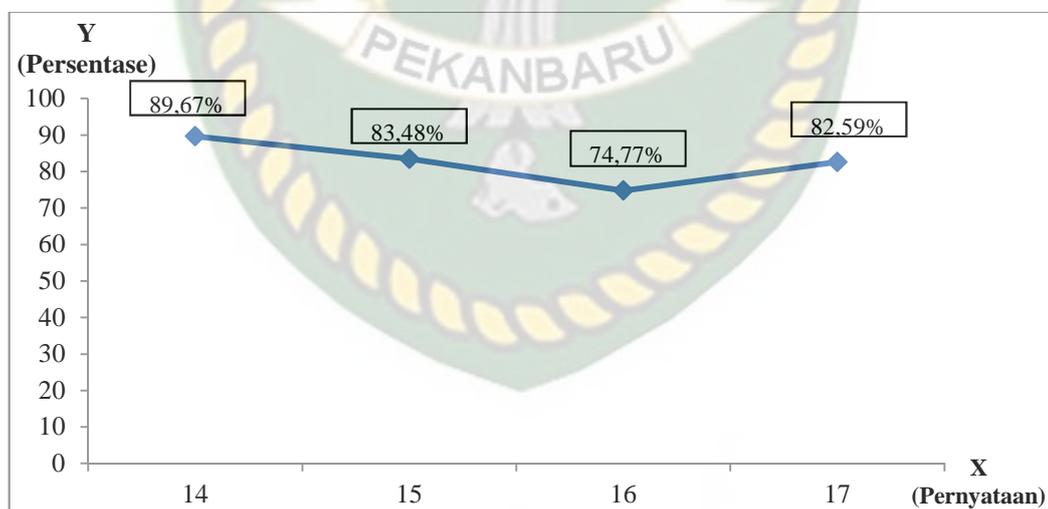
Tabel 28. Persentase pernyataan subindikator minat belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
14	Saya berusaha konsentrasi terhadap pelajaran biologi	(82) 72,56%	(28) 24,77%	(3) 2,65%	89,67%	Sangat Baik
15	Saya menyelesaikan tugas biologi yang diberikan guru dengan tepat waktu	(61) 53,98%	(48) 42,47%	(4) 3,53%	83,48%	Sangat Baik
16	Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran biologi jika materi yang disampaikan guru tidak dipahami	(10) 8,84%	(70) 61,94%	(33) 20,20%	74,77%	Baik
17	Saya kurang berminat belajar biologi jika materinya tidak menarik	(7) 6,19%	(43) 38,05%	(63) 55,75%	82,59%	Sangat Baik
Total					330,08%	
Rata-rata					82,52%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-14, saya berusaha konsentrasi terhadap pelajaran biologi, mendapatkan persentase 89,67% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui banyak dari mereka yang berusaha konsentrasi mengikuti pembelajaran biologi. Karena dengan konsentrasi yang baik mereka akan bisa mendapat pengetahuan dan hasil belajar yang baik pula.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan ke-16, saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran biologi jika materi yang disampaikan guru tidak dipahami, mendapat persentase sebesar 74,33% dengan kategori baik. Hasil wawancara didapatkan mereka akan bermalas-malasan jika materi yang dipelajari tidak mereka pahami. Menurut mereka jika guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan membuat mereka mudah bosan dan tidak kosentrasi sehingga materi sulit dipahami.

Secara keseluruhan presentase skor rata-rata pernyataan pada subindikator minat belajar sebesar 82,52% dengan kategori sangat baik, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 15. Grafik persentase pernyataan pada subindikator minat belajar

4.2.2.6 Dorongan untuk Meraih Prestasi

Adapun uraian presentase pernyataan subindikator dorongan untuk meraih prestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

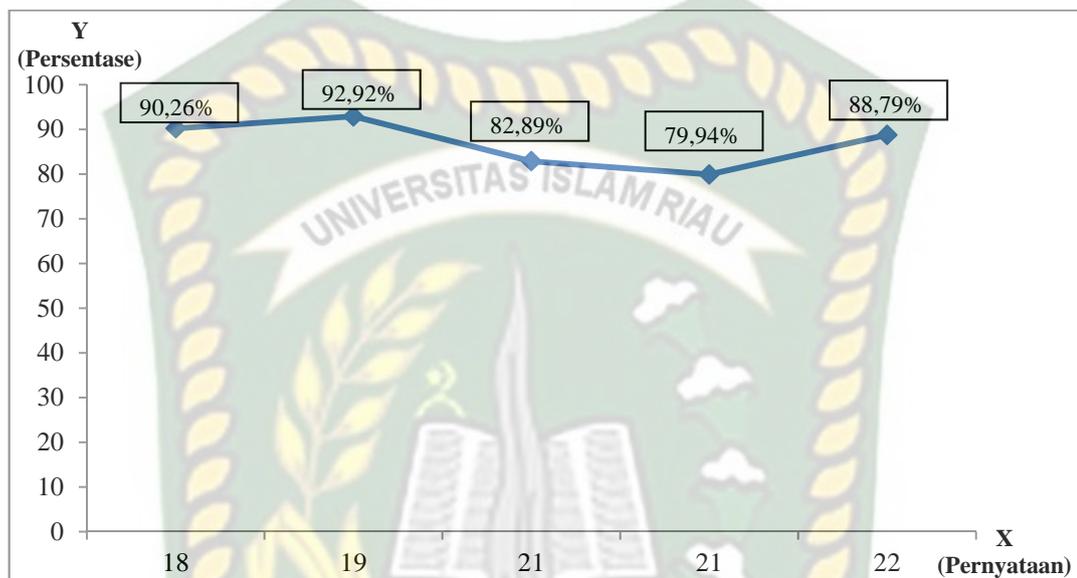
Tabel 29. Presentase item pernyataan subindikator dorongan untuk meraih prestasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
18	Saya mengerjakan tugas biologi dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang memuaskan	(82) 75,56%	(29) 25,66%	(2) 1,76%	90,26%	Sangat Baik
19	Saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan biologi agar mendapat nilai yang baik	(90) 79,64%	(22) 19,46%	(1) 0,88%	92,92%	Sangat Baik
20	Saya tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran biologi meskipun bebarapa hasil tes yang diperoleh kurang baik	(68) 60,17%	(42) 37,16%	(3) 2,65%	82,89%	Sangat Baik
21	Mencapai keberhasilan belajar biologi bukan suatu keharusan bagi saya	(8) 7,07%	(52) 46,01%	(53) 46,90%	79,94%	Sangat Baik
22	Saya memilih bermain daripada belajar dan mengerjakan tugas biologi	(4) 3,53%	(30) 26,54%	(78) 69,02%	88,79%	Sangat Baik
Total					434,80%	
Rata-rata					86,96%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-19, saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan biologi agar mendapat nilai yang baik, mendapat persentase sebesar 92,92% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak dari mereka yang berusaha belajar dan mengulang materi biologi di rumah saat esok hari ada ulangan. Mereka berusaha memahami materi yang telah dipelajari agar dapat mengerjakan soal ulangan dan mendapat hasil yang baik.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan ke-21, mencapai keberhasilan belajar biologi bukan suatu keharusan bagi saya, mendapat persentase sebesar 79,94% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara didapatkan masih banyak dari mereka yang belum menjadikan suatu keharusan berhasil dalam mempelajari biologi. Karena mereka akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh di waktu dan keadaan tertentu saja.

Secara keseluruhan presentase rata-rata pernyataan pada subindikator dorongan untuk meraih prestasi sebesar 86,96% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase sub indikator dorongan meraih prestasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 16. Grafik presentase subindikator dorongan untuk meraih prestasi

4.2.2.7 Hubungan antar Pribadi

Adapun uraian presentase pernyataan subindikator hubungan antar pribadi dapat dilihat pada tabel berikut:

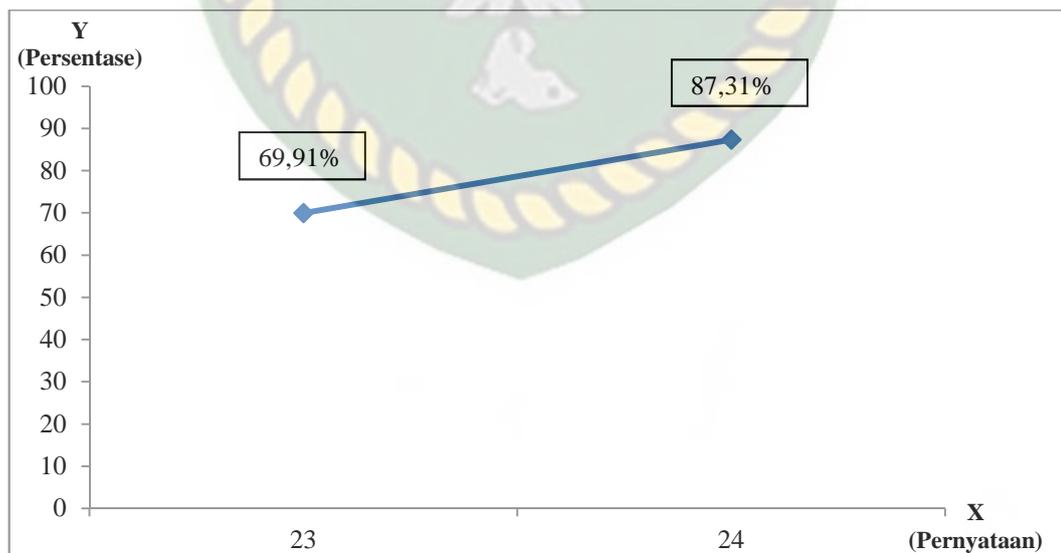
Tabel 30. Presentase item pernyataan subindikator hubungan antar pribadi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
23	Saya mendapat dukungan moril dari keluarga, teman dan guru bila ada masalah dalam belajar biologi	(33) 29,29 %	(62) 54,86 %	(18) 15,92 %	69,91 %	Baik
24	Saya tidak mendapat dukungan/dorongan dari keluarga dan teman agar saya belajar biologi dengan baik.	(8) 7,07%	(24) 21,23 %	(81) 71,68 %	87,31 %	Sangat Baik
Total					157,22%	
Rata-rata					78,61%	
Kategori						Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-24, saya tidak mendapat dukungan/dorongan dari keluarga dan teman agar saya belajar biologi dengan baik, mendapat persentase sebesar 87,31% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui mereka tidak pernah tidak mendapat dorongan dari keluarga untuk belajar biologi. Karena kebanyakan dari mereka juga sering menganggap biologi sebagai pengetahuan tentang kehidupan manusia dan menjadi ilmu yang perlu dipelajari.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-23, saya mendapat dukungan moril dari keluarga, teman dan guru bila ada masalah dalam belajar biologi, mendapatkan persentase 69,91% dengan kategori baik. Hasil wawancara didapat masih ada dari mereka yang jarang mendapat dukungan moril berupa arahan dan dorongan dari orang sekitar saat mendapat kesulitan belajar. Hal itu dikarenakan kurangnya interaksi sosialnya dengan lingkungan sekitar yang membuatnya kurang bisa mengatasi kesulitan belajar.

Secara keseluruhan presentase rata-rata pernyataan pada subindikator hubungan antar pribadi sebesar 78,61% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator hubungan antar pribadi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 17. Grafik persentase pernyataan subindikator hubungan antar pribadi

4.2.2.8 Mendapat Pujian

Adapun uraian presentase pernyataan subindikator mendapat pujian dapat dilihat pada tabel berikut:

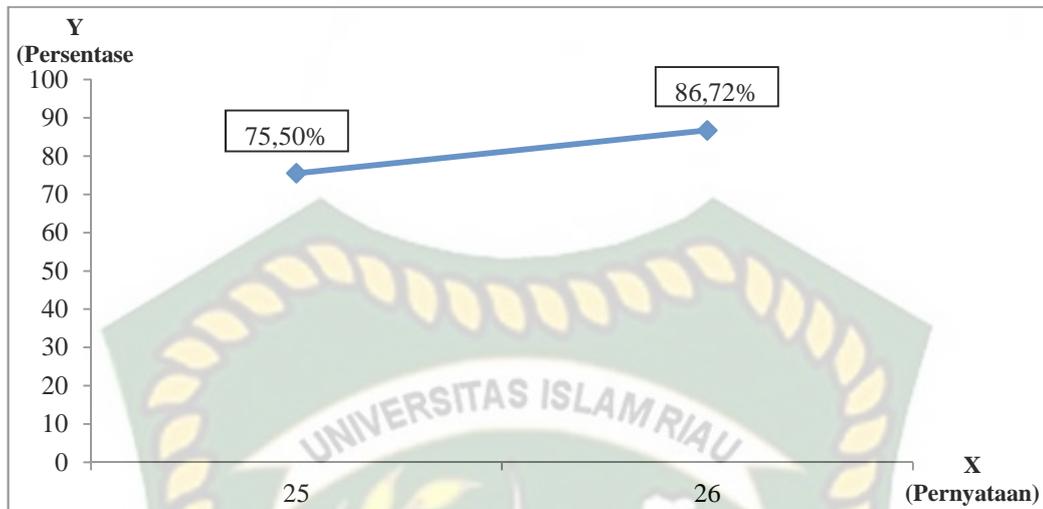
Tabel 31. Presentase item pernyataan subindikator mendapat pujian

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
25	Saya akan bertambah semangat jika guru dan teman-teman memberi pujian	(40) 35,39%	(66) 58,40%	(7) 6,19%	75,51%	Baik
26	Saya akan lalai jika selalu deberi pujian	(8) 7,07%	(27) 23,89%	(78) 69,02%	86,72%	Sangat Baik
Total					162,24%	
Rata-rata					81,12%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-26, saya akan lalai jika selalu deberi pujian mendapat persentase sebesar 86,72% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka tidak pernah lalai jika mendapat pujian dalam belajarnya. Pujian tersebut justru akan membuat mereka termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan ke-25, saya akan bertambah semangat jika guru dan teman-teman memberi pujian, mendapatkan persentase sebesar 75,51% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa belum banyak dari mereka yang bersemangat jika mendapat pujian dari teman dan gurunya. Hal tersebut karena terkadang justru membuat mereka terganggu dan kurang senangjika selalu di puji karena terkadang itu naluri dirinya sendiri untuk mendapatkan prestasi belajar tanpa mengharapkan pujian orang lain.

Secara keseluruhan presentase rata-rata pernyataan pada subindikator mendapat pujian sebesar 81,12% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase subindikator hubungan antar mendapat pujian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 18. Grafik presentase pernyataan subindikator mendapat pujian

4.2.2.9 Hukuman

Adapun uraian presentase pernyataan subindikator hukuman dapat dilihat pada tabel berikut:

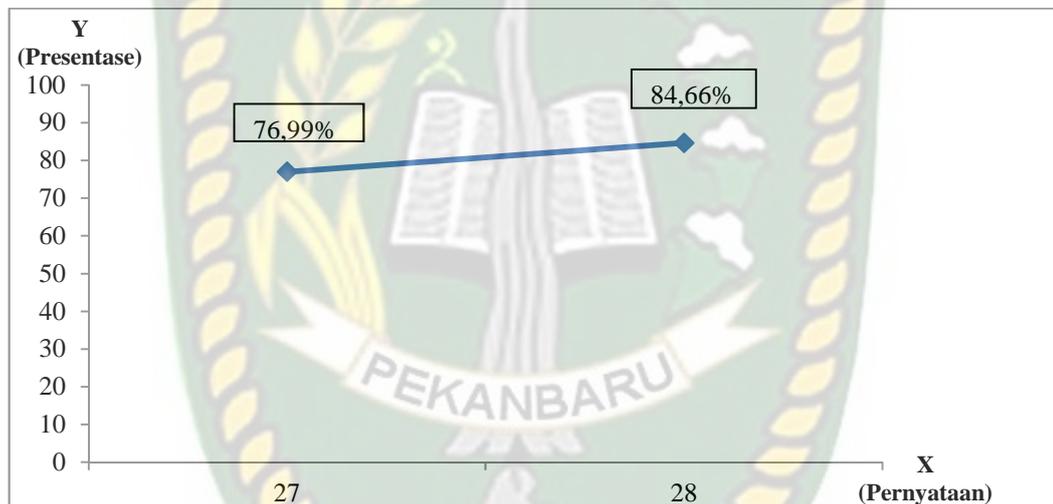
Tabel 32. Presentase item pernyataan subindikator hukuman

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
27	Saya termotivasi belajar karena takut diberi hukuman	(55) 48,67%	(42) 37,16%	(16) 14,15%	76,99%	Baik
28	Saya tidak merasa bersalah saat tidak mengerjakan tugas	(6) 5,30%	(40) 35,39%	(67) 59,29%	84,66%	Sangat Baik
Total					161,65%	
Rata-rata					80,82%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-28, saya tidak merasa bersalah saat tidak mengerjakan tugas mendapat persentase sebesar 86,72% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka akan merasa bersalah jika tidak mengerjakan tugas biologi. Karena mereka merasa rugi jika tidak mengerjakan berarti mereka tidak mendapatkan pengetahuan yang didapat oleh teman lain yang mengerjakan tugas.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-27, saya termotivasi belajar karena takut diberi hukuman mendapatkan persentase sebesar 76,99% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa hukuman membuat mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Karena dengan mengikuti pelajaran dengan baik dapat menjadikannya disiplin mengikuti pelajaran agar tidak mendapatkan hukuman.

Secara keseluruhan presentase rata-rata pernyataan pada subindikator hukuman sebesar 80,82% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator hubungan antar mendapat pujian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 19. Grafik persentase pernyataan subindikator hukuman

4.2.2.10 Suasana Suasana Tempat Belajar

Adapun uraian presentase pernyataan subindikator dorongan untuk meraih prestasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Presentase item pernyataan subindikator suasana tempat belajar

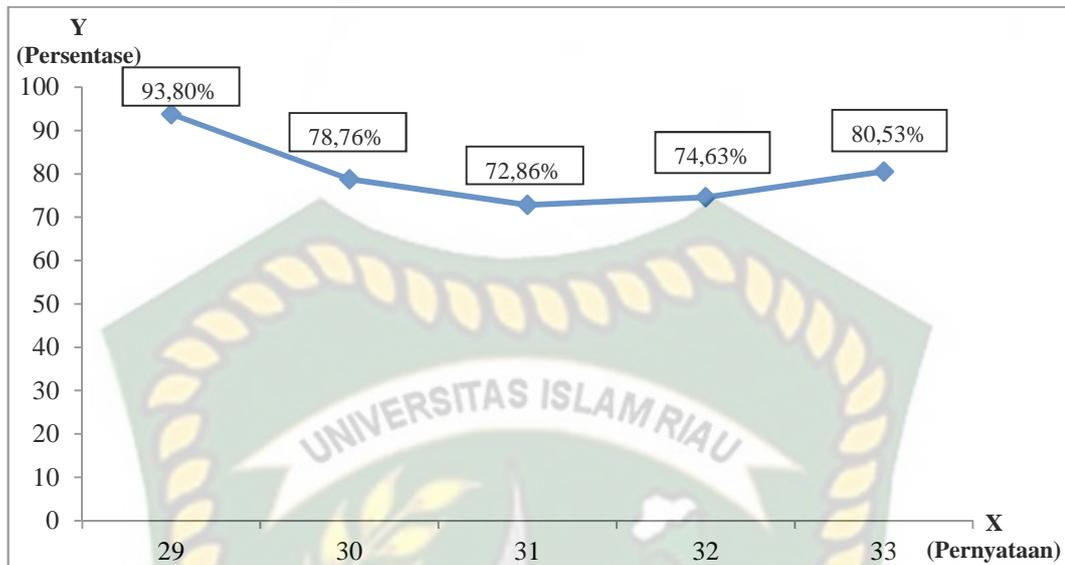
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
29	Saya bersemangat jika tempat belajar bersih, aman dan nyaman.	(94) 83,18%	(17) 15,04%	(2) 1,76%	93,80%	Sangat Baik
30	Saya memanfaatkan internet di jam kosong pembelajaran daring untuk mencari referensi yang berkaitan	(48) 42,47%	(59) 52,21%	(6) 5,30%	78,76%	Sangat Baik

	dengan pembelajaran biologi					
31	Saya belajar biologi di rumah dengan jadwal teratur	(56) 49,55%	(48) 42,47%	(9) 7,96%	72,86%	Baik
32	Saya memilih bermain/menonton saat tidak ada tugas dan guru biologi tidak hadir di pembelajaran online	(38) 33,62%	(65) 57,52%	(10) 8,84%	74,63%	Baik
33	Saya bermain-main saat guru menjelaskan pelajaran biologi secara daring	(64) 56,63%	(35) 30,97%	(14) 12,38%	80,53%	Sangat Baik
Total					400,59%	
Rata-rata					80,11%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-29, saya bersemangat jika tempat belajar bersih, aman dan nyaman, mendapatkan persentase sebesar 93,80% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa kebanyakan dari mereka senang belajar di suasana lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Karena dengan suasana yang mendukung membuat mereka bersemangat dan konsentrasi belajarnya.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-31, saya belajar biologi di rumah dengan jadwal teratur, mendapat persentase rata-rata sebesar 72,86% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui ada beberapa siswa yang belum memiliki jadwal belajar di rumah. Jadwal belajar di rumah mereka tidak tertulis atau tidak terstruktur serta hanya dilakukan di waktu-waktu dan situasi tertentu

Secara keseluruhan presentase rata-rata pada subindikator suasana tempat belajar sebesar 80,11% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 20. Grafik persentase pernyataan subindikator susasana tempat belajar

4.2.3 Analisis Data Disiplin Belajar

Data disiplin belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 31 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering(S), Tidak Pernah (TP) dengan skor masing-masing nilai untuk pernyataan positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

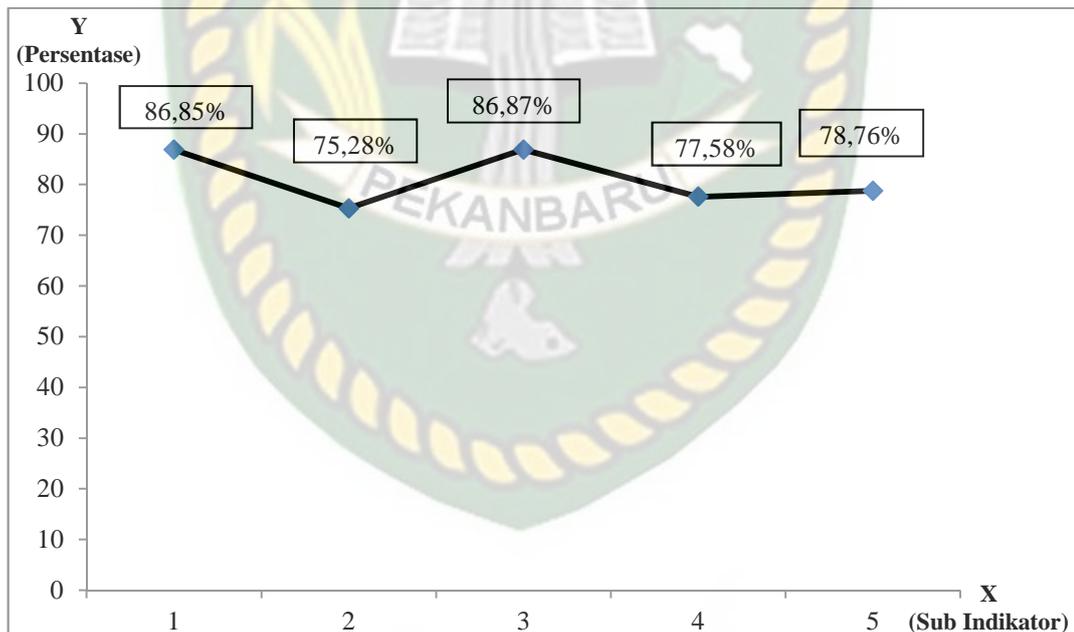
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan kedalam 3 kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh subindikator disiplin belajar kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat jelas dari penjelasan berikut ini:

Tabel 34. Rekapitulasi presentase seluruh subindikator disiplin belajar

No	Sub Indikator	Presentase	Kategori
1	Patuh Tata Tertib	86,85%	Sangat Baik
2	Persiapan Belajar	75,28%	Baik
3	Perhatian Belajar	86,87%	Sangat Baik
4	Jadwal Belajar	77,58%	Sangat Baik
5	Suasana Belajar	78,76%	Sangat Baik
Jumlah		405,35%	
Rata-Rata		81,07%	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel 34 menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu pada subindikator perhatian belajar dengan persentase sebesar 86,87% dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase terendah yaitu pada subindikator persiapan belajar dengan persentase 75,28% dengan kategori baik. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh subindikator motivasi belajar biologi siswa 81,07% yang masuk dalam kategori sangat baik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 21. Grafik persentase seluruh subindikator disiplin belajar

4.2.3.1 Patuh Tata Tertib

Adapun untuk subindikator pertama patuh tata tertib sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

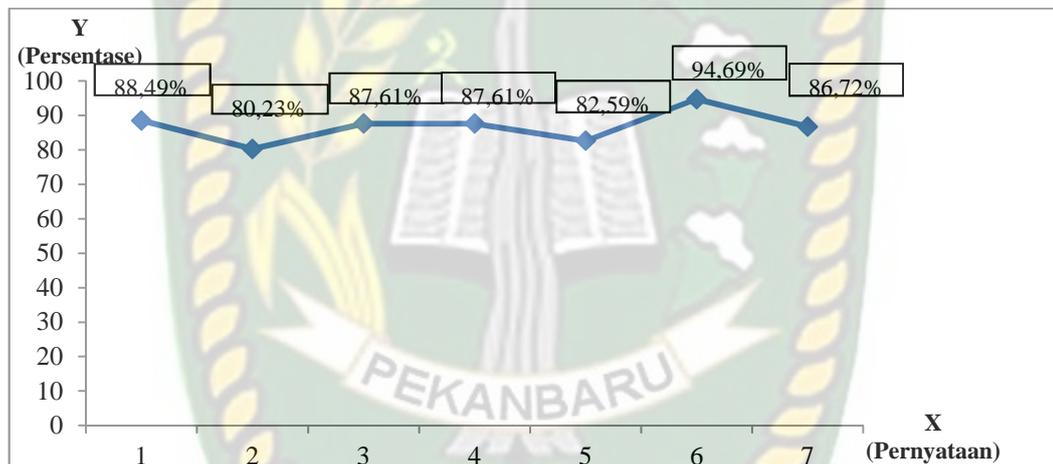
Tabel 35. Persentas pernyataan subindikator patuh tata tertib

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
1	Saya sudah berada didepan laptop/hp 5 menit sebelum jam pelajaran biologi secara daring dimulai.	(74) 65,48 %	(39) 34,51 %	(0) 0	88,49%	Sangat Baik
2	Saya akan mengirimkan pesan ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut.	(64) 56,63 %	(35) 30,97 %	(14) 12,38 %	80,23%	Sangat Baik
3	Saya tidak meninggalkan kelas daring saat jam pelajaran biologi belum selesai.	(84) 74,33 %	(22) 19,46 %	(7) 6,19%	87,61%	Sangat Baik
4	Saya tidak membolos saat jadwal kelas daring pelajaran biologi.	(84) 74,33 %	(16) 14,15 %	(13) 11,50 %	87,61%	Sangat Baik
5	Saya memilih bermain games/medsos sambil menunggu perintah untuk bergabung dikelas online.	(3) 2,65%	(54) 47,78 %	(56) 49,55 %	82,59%	Sangat Baik
6	Saya tidak meminta izin kepada guru saat akan meninggalkan kelas daring ketika jam pelajaran biokogi belum selesai.	(1) 0,88%	(15) 13,27 %	(97) 85,84 %	94,69%	Sangat Baik
7	Saya berfikir bahwa tata tertib saat pembelajaran daring tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi saya	(6) 5,30%	(33) 29,20 %	(74) 65,48 %	86,72%	Sangat Baik
Total					607,96%	
Rata-rata					86,85%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-6, saya tidak meminta izin kepada guru saat akan meninggalkan kelas daring ketika jam pelajaran biokogi belum selesai, mendapat persentase sebesar 94,69% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa banyak siswa yang mengikuti tata tertib saat pembelajaran dengan baik. Mereka tidak meninggalkan forum zoom dan lainnya sebelum pembelajaran berakhir agar memperoleh pengetahuan dan ilmu dengan baik saat pembelajaran hari itu.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-2, saya akan mengirimkan pesan ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari tersebut, mendapat persentase sebesar 80,23% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak mengirimkan pesan atau menyampaikan izin ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran hari itu. Hal itu dikarenakan kelalain mereka dengan kegiatan lain dan baru teringat jika mendapat teguran dari guru di grup kelas.

Presentase rata-rata pada subindikator patuh tata tertib sebesar 86,85% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator patuh tata tertib dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 22. Grafik presentase pernyataan subindikator patuh tata tertib

4.2.3.2 Persiapan Belajar

Adapun uraian persentase subindikator persiapan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 36. Persentase pernyataan subindikator persiapan belajar

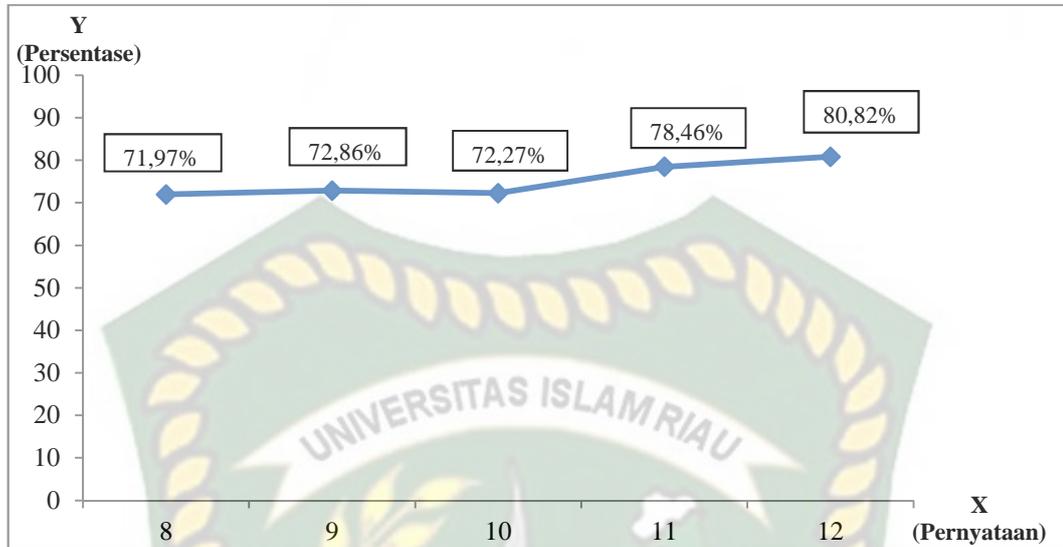
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
8	Saya akan membaca dan memahami materi biologi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai.	(30) 26,54%	(70) 61,94%	(13) 11,50%	71,97%	Baik
9	Saya akan mencari bahan pelajaran biologi yang dipelajari di buku paket, sumber buku lainnya dan internet.	(33) 20,20%	(68) 60,17%	(12) 10,61%	72,86%	Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
10	Saya mengerjakan soal-soal yang ada dibuku atau LKS biologi tanpa disuruh oleh guru.	(30) 26,54%	(72) 63,71%	(11) 9,73%	72,27%	Baik
11	Saya tidak mencari bahan tambahan tentang materi biologi selain buku wajib	(5) 4,42%	(60) 53,09%	(48) 42,47%	78,46%	Sangat Baik
12	Saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan buku latihan biologi saat pembelajaran daring	(14) 12,38%	(35) 30,97%	(64) 56,63%	80,82%	Sangat Baik
Total					376,40%	
Rata-rata					75,28%	
Kategori					Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-12, saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan buku latihan biologi saat pembelajaran daring, mendapat persentase sebesar 80,82% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka akan menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan latihan biologi saat pembelajaran. Mereka akan menyiapkan perlengkapan belajar ketika malam harinya agar mereka tidak sibuk mencari perlengkapannya ketika pembelajaran berlangsung yang dapat mengganggu konsentrasi mereka.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-8, saya aka membaca dan memahami materi biologi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai, mendapatkan persentase rata-rata sebesar 71,97% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka masih jarang membaca materi terlebih dahulu sebelum diajarkan. Hal itu dikarenakan mereka sibuk untuk mengerjakan tugas lain yang harus dikumpul keesokan harinya pula.

Secara keseluruhan presentase skor rata-rata pernyataan pada subindikator patuh tata tertib sebesar 75,28% dengan kategori baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator persiapan belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 23. Grafik persentase pernyataan subindikator persiapan belajar

4.2.3.3 Perhatian Belajar

Selanjutnya untuk subindikator persiapan belajar dapat dilihat pada tabel 34 berikut ini:

Tabel 37. Persentase pernyataan subindikator perhatian belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
13	Saya memperhatikan dengan fokus ketika guru biologi sedang menjelaskan materi.	(71) 62,83%	(39) 34,51%	(3) 2,65%	86,72%	Baik
14	Saya mencatat atau menyalin dengan rapi materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran biologi.	(65) 57,52%	(41) 36,28%	(7) 6,19%	82,89%	Baik
15	Saya tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran biologi.	(4) 3,53%	(14) 12,38%	(95) 84,07%	93,51%	Baik
16	Saya berusaha menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru dengan semaksimal mungkin.	(91) 80,53%	(21) 18,58%	(1) 0,88%	93,21%	Sangat Baik
17	Saya akan bertanya kepada guru atau teman, ketika ada materi atau soal-soal yang tidak saya pahami.	(74) 65,48%	(37) 32,74%	(2) 1,76%	87,02%	Sangat Baik

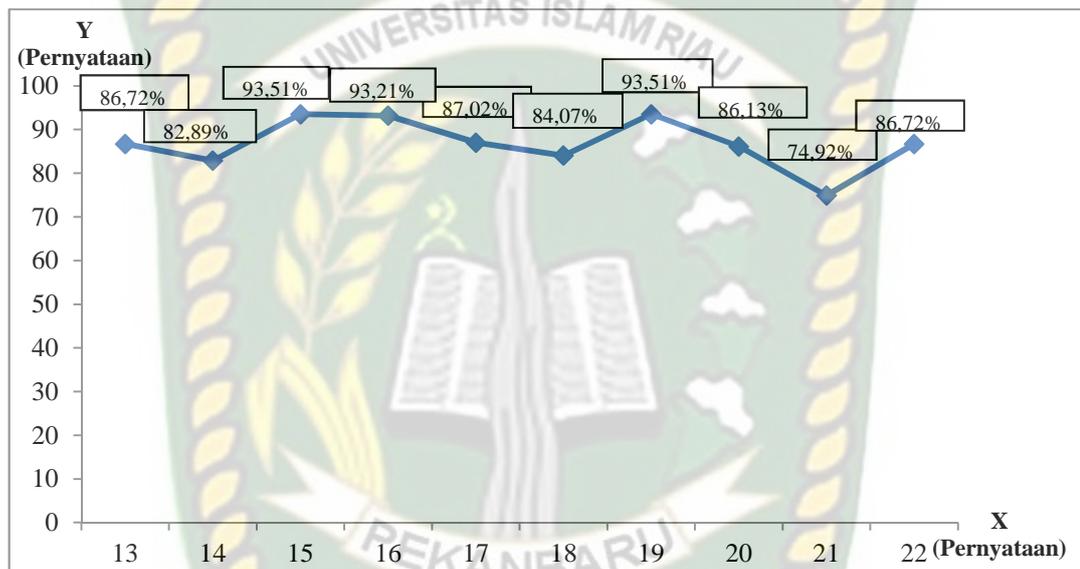
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
18	Saya mengerjakan soal/pekerjaan rumah (PR) dengan mencontek hasil pekerjaan teman.	(0) 0	(53) 46,90%	(60) 53,09%	84,07%	Sangat Baik
19	Saya sibuk bercerita/menonton saat guru biologi sedang menjelaskan pelajaran secara daring.	(2) 1,76%	(18) 15,92%	(93) 82,30%	93,51%	Sangat Baik
20	Saya bersikap biasa dan tidakkecewa ketika hasil ulangan biologi saya rendah.	(7) 6,19%	(34) 30,08%	(72) 63,71%	86,13%	Sangat Baik
21	Saya memilih diam, ketika ada penjelasan guru mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti.	(10) 8,84%	(68) 60,17%	(35) 30,97%	74,92%	Baik
22	Saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru biologi walaupun guru tersebut tidak masuk untuk mengajar	(68) 60,17%	(45) 39,82%	(0) 0	86,72%	Sangat Baik
Total					868,73%	
Rata-rata					86,87%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-15 dan ke-19. Pernyataan ke-15 saya tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar 93,51% dengan kategori sangat baik. Pernyataan ke-19, saya sibuk bercerita/menonton saat guru biologi sedang menjelaskan pelajaran secara daring, mendapatkan persentase sebesar 93,51% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui mereka tidak pernah tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Karena menurut mereka mengerjakan dan mengumpulkan tugas merupakan kewajiban siswa dalam proses belajar. Selain itu untuk konsentrasi saat pembelajaran mereka tidak sibuk dengan menonton atau melakukan kegiatan lain saat sedang melakukan pembelajaran *daring*.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-21, saya memilih diam ketika ada penjelasan guru mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti,

mendapat persentase sebesar 74,92% dengan kategori baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka jarang bertanya secara langsung ketika belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Hal itu dikarenakan mereka lebih memilih bertanya pada temannya yang sudah paham ketika pembelajaran selesai saja.

Persentase rata-rata pernyataan pada subindikator perhatian belajar sebesar 86,87% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator persiapan belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 24. Grafik persentase pernyataan subindikator perhatian belajar

4.2.3.4 Jadwal Belajar

Selanjutnya untuk pernyataan subindikator jadwal belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 37. Persentas pernyataan subindikator jadwal belajar

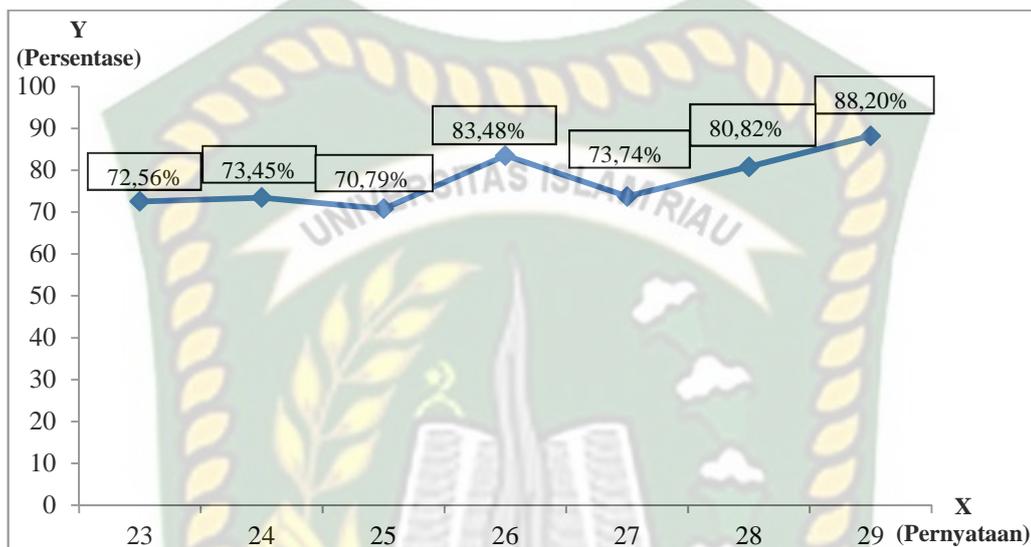
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
23	Saya memiliki jadwal belajar di rumah yang telah saya buat sendiri.	(35) 30,97%	(63) 55,75%	(15) 13,27%	72,56%	Baik
24	Saat malam saya tidak membaca buku pelajaran biologi yang akan dipelajari untuk esok harinya.	(11) 9,73%	(72) 63,71%	(30) 26,54%	73,45%	Baik

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
25	Saya mengisi waktu luang dirumah untuk mengulang pelajaran biologi yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah	(32) 28,31%	(68) 60,17%	(13) 11,50%	70,79%	Baik
26	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) pelajaran biologi saya langsung mengerjakan pada hari itu.	(61) 53,98%	(48) 42,47%	(4) 3,53%	83,48%	Sangat Baik
27	Saya menyediakan waktu belajar dirumah untuk mengerjakan dan mengulang pelajaran biologi yang sulit.	(35) 30,97%	(70) 61,94%	(8) 7,07%	73,74%	Baik
28	Saya tidak meluangkan waktu untuk mengulang dan mengerjakan tugas biologi di rumah.	(3) 2,65%	(60) 53,09%	(50) 44,24%	80,82%	Sangat Baik
29	Jika besok ada ulangan, maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh di rumah.	(74) 65,48%	(38) 33,62%	(1) 0,88%	88,20%	Sangat Baik
Total					543,07%	
Rata-rata					77,58%	
Kategori					Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-29, jika besok ada ulangan maka saya akan belajar dengan sungguh-sungguh di rumah, mendapat persentase sebesar 88,20% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui mereka akan mempelajari biologi jika keesokan harinya ada ulangan. Kebanyakan mereka akan mengulang materi dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil ulangan yang baik.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan pernyataan ke-25, saya mengisi waktu luang dirumah untuk mengulang pelajaran biologi yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah, mendapat persentase sebesar 70,79% dengan kategori baik. Hasil wawancara ditemukan bahwa tidak banyak dari mereka yang mengulang materi saat waktu luang di rumah. Hal itu dikarenakan mereka lebih focus mengerjakan tugas lain untuk dikumpul esok hari.

Secara keseluruhan presentase rata-rata pernyataan pada subindikator jadwal belajar sebesar 77,58% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator patuh tata tertib dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 25. Grafik persentase pernyataan subindikator jadwal belajar

4.2.3.5 Lingkungan Belajar

Adapun uraian presentase pernyataan subindikator suasana belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

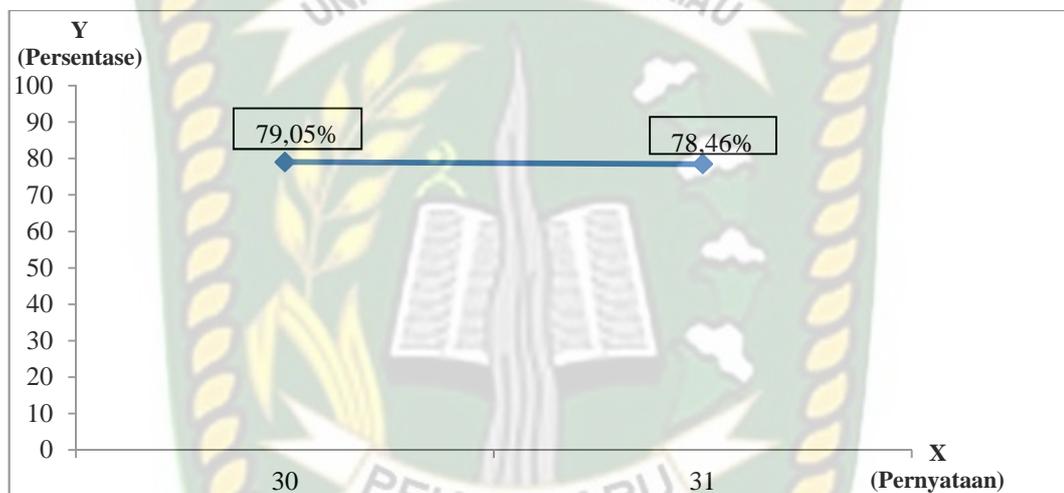
Tabel 38. Presentase item pernyataan subindikator suasana belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			Pres	Ket
		SS	S	TP		
30	Saya senag mempelajari biologi dengan teman sekelompok untuk berdiskusi materi	(60) 53,09%	(48) 42,47%	(5) 4,42%	79,05%	Baik
31	Saya tidak mempelajari materi biologi di luar jam pelajaran dari sekolah	(6) 5,30%	(61) 53,98%	(46) 40,70%	78,46%	Sangat Baik
Total					157,52%	
Rata-rata					78,76%	
Kategori						Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase skor tertinggi yaitu pernyataan ke-30, saya senag mempelajari biologi dengan teman sekelompok untuk berdiskusi materi, mendapatkan persentase 79,05% dengan

kategori sangat baik. Hasil wawancara diketahui bahwa mereka lebih senang berdiskusi materi yang sulit atau tugas dengan teman kelompoknya. Karena menurut mereka dengan lingkungan belajar kelompok diskusi seperti itu dapat memberi mereka motivasi untuk belajar.

Persentase skor terendah yaitu pernyataan ke-31, saya tidak mempelajari materi biologi di luar jam pelajaran dari sekolah, mendapat persentase sebesar 78,46% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas persentase pernyataan subindikator hubungan antar mendapat pujian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 26. Grafik persentase pernyataan subindikator lingkungan belajar

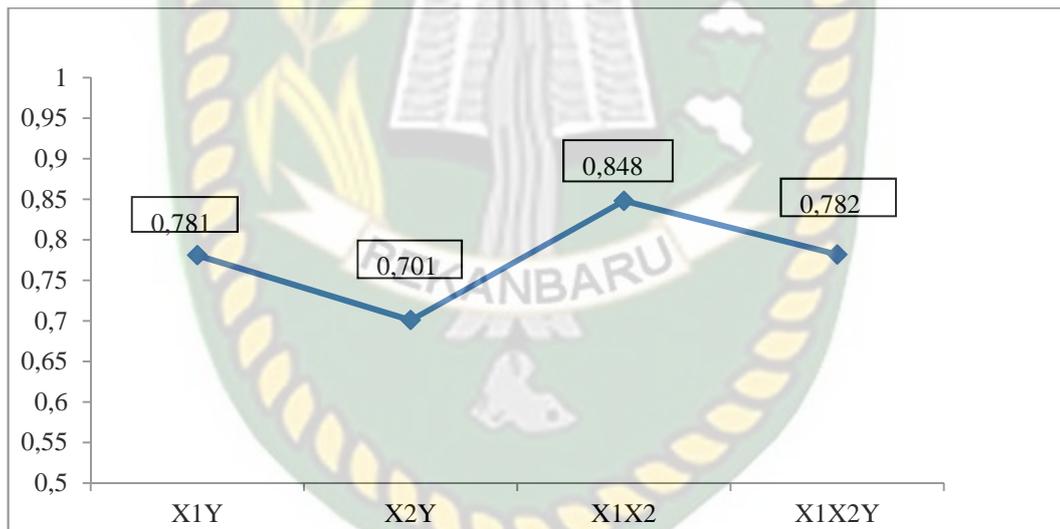
4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar siswa (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah didapatkan hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan Interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, angka korelasi minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar biologi siswa (Y) sebesar 0,788 berdasarkan interval koefisien korelasi maka perhitungan tersebut masuk dalam kategori kuat.

Tabel 39. Hasil Analisis Korelasi antar Variabel

Korelasi antar Variabel	Koefisien Korelasi		Kategori
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Minat Belajar (X1) dengan Disiplin Belajar (Y)	0,781	0,60-0,799 (Kuat)	0,781 (Kuat)
Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y)	0,701	0,60-0,799 (Kuat)	0,701 (Kuat)
Minat Belajar (X1) dengan Motivasi Belajar (X2)	0,848	0,80-0,100 (Kuat)	0,848 (Sangat Kuat)
Minat Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Disiplin Belajar (Y)	0,782	0,60-0,799 (Kuat)	0,782 (Kuat)

Maka terdapat kesimpulan bahwa antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 terdapat korelasi yang kuat. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada rambar berikut:



Gambar 27. Perolehan hasil r_{hitung} X1 dengan Y, X2 dengan Y, X1 dengan X2, serta XI dan X2 dengan Y

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y), motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y), minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), serta minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) siswa. Hasil analisis data uji signifikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 40. Hasil Uji Signifikan

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Variabel X1 dengan Y	13,15	0,184	t hitung > t tabel, hipotesis diterima (Ho ditolak, Ha diterima)
Variabel X2 dengan Y	10,34		
Variabel X1 dengan X2	16,84		
Variabel X1 dan X2 dengan Y	13,20		

Tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa antara variabel minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} (13,15) > t_{tabel} (0,184)$. Variabel motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (10,34) > t_{tabel} (0,184)$. Variabel minat belajar (X1) dengan motivasi belajar (X2) diketahui $t_{hitung} (16,84) > t_{tabel} (0,184)$. Sedangkan variabel minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) diketahui $t_{hitung} (13,20) > t_{tabel} (0,184)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar, motivasi belajar dengan disiplin belajar, minat belajar dengan motivasi belajar, serta minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

4.5 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X₁) dengan disiplin belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 60,9%. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel motivasi belajar (X₂) dengan disiplin belajar (Y), dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 49,1%, Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X₁) dan motivasi belajar (X₂), dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 71,9%. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel minat belajar (X₁) dan motivasi belajar (X₂) dengan disiplin belajar (Y) siswa, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 61,1%.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan disiplin belajar, motivasi belajar dengan disiplin belajar serta minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angke tdengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukursikap, pendapat dan persepsi siswa.

4.6.1 Minat Belajar

4.6.1.1 Kesiapan Menerima Pelajaran

Persentase skor tertinggi pada sub indikator kesiapan menerima pelajaran yaitu pada pernyataan ke-5, saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan latihan biologi, mendapat presentase sebesar 89,16% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dapat dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan perlengkapan/fasilitas belajar yang dipersiapkan jauh hari sebelum pembelajaran akan lebih maksimal daripada persiapan saat sudah melakukan pembelajaran yang dapat membuatnya tertinggal materi karena masih sibuk mencari alat tulis atau lainnya.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-1, saya selalu mempelajari materi biologi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru, mendapat presentase sebesar 65,70% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan mereka masih jarang membaca materi terlebih dahulu sebagai pengetahuan awal siswa yang akan meperkuat pemahamannya dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Apabila siswa ingin memiliki pengetahuan yang luas maka ia harus belajar dengan banyak membaca buku. Maka dengan begitu pengetahuan siswa semakin hari akan semakin bertambah luas karena belajar dari buku atau dari pengalaman.

Presentase skor rata-rata kesiapan menerima pelajaran sebesar 81,80% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena kesiapan siswa baik fisik, mental, pengetahua dan perlengkapan belajar membuat mereka maksimal dalam

melakukan suatu kegiatan/pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui mereka sudah sangat baik dalam mempersiapkan fasilitas/kebutuhan belajar, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mempersiapkannya. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa membaca materi sebelum pelajaran disampaikan oleh guru, ternyata masih banyak siswa yang tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru, namun ada beberapa siswa yang sudah melakukan kebiasaan membaca materi sebelum diajarkan oleh guru.

Kesiapan fisik, kebutuhan dan pengetahuan yang seimbang akan membuat siswa lebih maksimal melaksanakan pembelajaran. Menurut Dalyono (2005: 52), kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Slameto (2010: 113-114), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar. Anak sebelum mempeajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya sehingga ada prasyarat dan kosyarat dalam belajar. Sejalan dengan penelitian Sasmita (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif kesiapan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 69%. Semakin baik kesiapan belajar yang dimiliki siswa akan semakin baik pula motivasi belajar yang diperoleh siswa.

4.6.1.2 Perhatian dalam Belajar

Persentase skor tertinggi sub indikator perhatian dalam belajar yaitu pernyataan ke-8, saya tidak mencatat tugas biologi yang diberikan guru saat pembelajaran, sebesar 84,73% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mencatat materi atau tugas merupakan proses penting dalam belajar. Proses transfer informasi pengetahuan atau materi melalui media mencatat juga dapat meningkatkan fokus dan daya ingat siswa. Mencatat merupakan keterampilan yang menunjang belajar siswa, apabila siswa mempunyai catatan materi maupun tugas yang baik dapat membantu siswa dalam mengulan pelajaran di sekolah.

Presentase skor terendah yaitu pernyataan ke-9, saya tidak berkonsentrasi saat pembelajaran biologi berlangsung. sebesar 75,22% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan konsentrasi atau fokus memperhatikan pelajaran merupakan faktor yang dapat menentukan hasil belajar. Konsentrasi belajar merupakan modal utama siswa untuk menerima materi pelajaran dan indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jika konsentrasi siswa dalam belajar rendah maka akan menimbulkan aktivitas belajar yang berkualitas rendah pula, sehingga menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar.

Presentase skor rata-rat sub indikator perhatian dalam belajar sebesar 79,09% dengan kategori baik. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap satu hal dengan mengesampingkan hal lainnya. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa sudah sangat baik dalam mencatat materi atau tugas saat pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang tidak mencatat. Selanjutnya hasil wawancara juga diketahui bahwa masih banyak dari mereka yang tidak konsentrasi saat pembelajaran jika materinya membosankan, namun ada beberapa siswa yang selalu dan berusaha konsentrasi saat pembelajaran.

Kebanyakan dari mereka lebih bersemangat untuk memperhatikan jika pelajarannya menarik. Ketika mereka tertarik akan suatu hal maka mereka akan memusatkan perhatian dan konsentrasi pada suatu hal tersebut dan meninggalkan hal lainnya. Sejalan dengan pendapat Walgito (2010: 110), perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekelompu objek tertentu. Selanjutnya Slameto (2010: 105), menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sejalan dengan penelitian Yarissumi (2017), mengatakan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan dapat belajar dengan baik pula di mana pun dan kapan pun. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana siswa itu belajar.

4.6.1.3 Memiliki Sifat Ingin Tahu

Persentase skor tertinggi sub indikator memiliki sifat ingin tahu yaitu pada pernyataan ke-13, saya tidak mau bertanya pada guru atau teman jika saya tidak memahami materi biologi yang sedang dipelajari, mendapatkan presentase sebesar 84,29% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan dengan bertanya seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan luas. Rasa ingin tahu siswa membuat pemikiran mereka menjadi aktif. Siswa yang memiliki pemikiran yang aktif akan berusaha membangun pengetahuannya dan akan sangat bermanfaat bagi dirinya.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-11, saya akan bertanya pada guru mengenai materi biologi yang belum saya pahami saat pelajaran berlangsung sebesar 68,36%, dengan kategori cukup. Hal ini karena metode pengajaran yang terkadang kurang menarik membuat siswa bosan. Pembelajaran yang seharusnya menarik justru terlihat membosankan sehingga membuat siswa melewati hal-hal yang penting dan menarik tersebut. Padahal jika siswa memiliki rasa ingin tahu suatu hal yang positif mereka akan sukarela dan antusias memperajari pelajaran tersebut. Dengan begitu dapat menjadikan rasa ingin tahu siswa lebih baik dan berkembang.

Persentase skor rata-rata sub indikator sifat ingin tahu sebesar 74,22% dengan kategori baik. Hal ini karena rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui suatu hal dengan mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari saat melakukan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara diketahui mereka mendalami pengetahuan dengan cara membaca atau mengulang pelajaran, bertanya kepada teman atau guru saat belum memahami materi, serta mereka juga merasa tertantang dengan tugas yang sulit sehingga membuat mereka memperluas pengetahuan dan informasi dari referensi lain. Namun dari hasil wawancara juga ditemukan tidak banyak siswa yang bertanya langsung kepada guru jika mereka sulit atau belum memahami materi saat itu, karena terkadang mereka memilih untuk bertanya pada temannya yang sudah paham materi saat itu.

Mustari (2011: 103), menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya dilihat dan didengar. Samani, dkk (2012: 25), rasa ingin tahu merupakan karakter yang bersumber dari olah pikir. Maka rasa ingin tahu inilah yang membuat siswa peka mengamati fenomena atau kejadian di lingkungan sekitar serta akan membuka dunia baru yang menarik dan menantang untuk mempelajari lebih dalam. Sejalan dengan penelitian Aji (2017), mengatakan bahwa rasa ingin tahu memberikan dorongan pada seseorang untuk mengetahui sesuatu yang membuatnya penasaran. Ketika siswa memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi dapat membantu siswa dalam kegiatannya untuk terus belajar.

4.6.1.4 Senang Mengikuti Pelajaran

Persentase skor tertinggi sub indikator senang mengikuti pelajaran yaitu pernyataan ke-16, saya akan menyelesaikan soa/tugas biologi yang diberikan dengan baik, mendapat presentase sebesar 91,81% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena senang pada suatu pelajaran akan membuat mereka mempelajarinya dengan baik. Sesuatu hal yang membuat mereka senang juga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki rasa senang pada pelajaran, maka ia akan terus mempelajari pelajaran yang disenanginya itu.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-18, saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran biologi, mendapat presentase sebesar 74,77% dengan kategori baik. Hal ini karena bosan membuat perhatian dan partisipasi siswa menurun. Rasa bosan kadang timbul karena kurang meminati suatu pelajaran sehingga memalingkan perhatian dan konsentrasi mereka ke hal lain. Jika minat belajar mereka tinggi dapat membuat mereka konsentrasi dan memperhatikan pelajarannya. Selain itu, rasa senang yang dapat membuat mereka semangat dan tidak mudah bosan saat pembelajaran.

Persentase skor rata-rata sub indikator senang mengikuti pelajaran sebesar 84,11% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena minat yang tinggi dalam belajar dapat menarik perhatian yang menimbulkan rasa senang terhadap

pelajaran. Selanjutnya hasil wawancara diketahui mereka senang mempelajari biologi dengan menyelesaikan soal/tugas dengan baik. Mereka juga aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketika kurang paham suatu materi mereka akan bertanya atau jika mengetahui suatu hal mengenai materi mereka akan menjawab pertanyaan dari guru. Konsentrasi dan partisipasi mereka sudah baik meskipun masih banyak siswa yang bosan jika pelajarannya kurang menarik. Karena rasa senang pada pelajaran merupakan ketertarikan pada suatu aktivitas pembelajaran.

Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan pendapat Djaali (2011: 121), minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dari pengalaman hidup. Sejalan dengan penelitian Ricardo dan Rini (2017), mengatakan rasa senang dapat ditingkatkan dengan menciptakan komunikasi yang menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

4.6.1.5 Meyakini dapat Mempelajari Biologi

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-19, saya yakin dapat mempelajari pelajaran biologi dengan baik, sebesar 82,52% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki minat tinggi pada suatu pelajaran membuatnya memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam suatu pelajaran. Keyakinan merupakan perasaan seseorang akan kemampuan dirinya untuk berperilaku relevan terhadap tugas dan situasi tertentu. Selain itu, keyakinan membuat mereka percaya diri dengan kemampuannya untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-22, saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya saat presentasi atau memberikan informasi kepada teman-teman saat pelajaran berlangsung, mendapat presentase sebesar 70,35% dengan kategori baik. Hal ini karena masih banyak siswa yang kurang memahami dasar pembelajaran IPA yang didalamnya juga terdapat sikap ilmiah. Dimana

keyakinan merupakan salah satu sikap ilmiah yang dapat mempengaruhi bagaimana ia memaknai pembelajaran. Jika mereka dapat meyakini diri sendiri maka keyakinan itu menjadi salah satu aspek penting dalam dimensi afektif.

Presentase skor rata-rata sub indikator meyakini dapat mempelajari biologi sebesar 74,67% dengan kategori baik. Hal ini karena seseorang yang meyakini dapat melakukan sesuatu mempunyai potensi untuk lebih dalam bertindak. Dengan kata lain keyakinan merupakan perasaan seseorang akan kemampuannya untuk membentuk perilaku berdasarkan pengetahuannya. Hasil wawancara juga diketahui bahwa kebanyakan dari mereka yakin dapat mempelajari biologi dengan baik sehingga percaya diri mereka tinggi. Mereka juga senang berdiskusi bertukar informasi pengetahuan yang mereka miliki meskipun masih ada beberapa siswa kurang percaya diri jika melakukan presentasi.

Siswa yang memiliki percaya diri dalam belajar yang baik dapat memberikan hasil belajar yang baik pula. Alwisol (209: 287), mengatakan percaya diri atau efikasi diri merupakan persepsi bagi diri sendiri mengenai seberapa baik diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan. Selanjutnya Mustari (2014: 51), percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri diikuti kemauan untuk terus belajar agar bertambah kemampuannya. Percaya diri merupakan karakter yang yakin akan kemampuan diri terhadap pemenuhan tercapainya keinginan dan harapan. Sejalan dengan penelitian Aristiani (2016) mengatakan percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

4.6.1.6 Lingkungan Belajar

Persentase skor tertinggi sub indikator lingkungan belajar yaitu pada pernyataan ke-23, saya senang belajar biologi dengan suasana tenang dan nyaman mendapat presentase sebesar 90,70% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih nyaman dan tenang jika lingkungan sekitar memberinya pengaruh yang positif. Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka dalam belajar. Dengan lingkungan belajar yang tepat siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan mereka dapat menikmati proses pembelajaran.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-25, saya tidak mengulang pelajaran biologi saat dirumah, mendapat presentase sebesar 63,27% dengan kategori cukup. Ini dikarenakan suasana lingkungan yang terkadang kurang kondusif dan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Lingkungan rumah merupakan lingkungan nonsosial yang juga dapat menumbuhkan minat belajar secara tidak langsung. Dorongan, pengertian dan latar belakang keluarga juga berpengaruh dengan minat siswa untuk belajar di rumah.

Persentase skor rata-rata sub indikator lingkungan belajar sebesar 77,15% dengan kategori baik. Hal ini karena siswa sudah baik dalam membuat suasana dan tempat belajar yang nyaman saat melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mereka juga sudah mampu mengkondisikan lingkungan belajar dengan baik. Selanjutnya, mereka juga mengatur waktu belajar di sekolah dan di rumah, meskipun ada beberapa siswa yang belum melakukan hal tersebut. Lingkungan belajar merupakan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan secara tidak berpengaruh pula pada disiplin dan hasil belajar siswa.

Suasana lingkungan yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Mereka akan berkonsentrasi dan bersemangat untuk belajar dengan lingkungan yang mendukung tersebut. Rohman (2009: 195), lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran. Selanjutnya Hamalik (2010: 195), inti dari belajar adalah pengalaman, pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik

lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sejalan dengan penelitian Damanik (2019) yang mengatakan lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan anak. Hasil penelitian didapatkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.

4.6.1.7 Ingin Mendapat Penghargaan atau Hadiah

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-28, saya tidak senang saat guru memuji saya di depan teman-teman karena saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan saat pelajaran biologi, mendapat persentase sebesar 75,66% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa menjadi bersemangat untuk biasa menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal jika nantinya akan mendapat pujian atau hadiah dari guru. Pujian atau hadiah diberikan sebagai suatu pengakuan atas kemampuan siswa terhadap pelajaran. Selain itu penghargaan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa atas kemampuan yang ia miliki.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-29, saya tidak percaya diri ketika mendapat pujian dari guru dan teman-teman saat saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, mendapat persentase sebesar 72,34% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka senang jika mendapat hadiah atau penghargaan. Selain itu hadiah juga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar untuk lebih giat dan serius mengikuti pelajaran.

Persentase skor rata-rata sub indikator ingin mendapat penghargaan atau hadiah sebesar 73,89% dengan kategori baik. Hal ini karena hadiah atau penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka atas kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, hadiah merupakan penghargaan untuk diri mereka yang telah berusaha dan berproses dalam belajar. Hasil wawancara diketahui bahwa hasil belajar atau prestasi baik yang mereka dapatkan sering mendapat penghargaan berupa hadiah. Khodijah (2014: 159-160), pemberian pujian atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri siswa. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat bersifat simbolik seperti sertifikat, buku dan

dapat bersifat psikologis, seperti pujian dan pengakuan. Pada umumnya ganjaran materi akan lebih efektif bila diberikan pada siswa kemampuan tingkat rendah, sedangkan untuk siswa dengan kemampuan tingkat tinggi lebih efektif berbentuk psikologis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faidy dan Arsana (2014) yang mengatakan peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan reward memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

4.6.2 Motivasi Belajar

4.6.2.1 Dorongan dalam Belajar

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-1, saya gigih mengerjakan tugas biologi dengan baik, mendapatkan presentase sebesar 84,95% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan dorongan dalam belajar dari dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kegiatan belajar dan memberi arahan dalam belajar. Dorongan belajar ini timbul dari dalam diri seseorang yang tidak perlu rangsangan dari luar. Adanya keinginan untuk belajar membuat siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-3, saya meluangkan waktu belajar di rumah untuk lebih memahami pelajaran biologi, mendapat presentase sebesar 68,43% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar di rumah masih rendah. Dorongan untuk belajar di rumah dapat meningkatkan pemahan siswa terhadap pelajaran. Namun Dorongan dalam diri yang masih rendah dapat menurunkan aktivitas belajar dan berpengaruh terhadap disiplin dan hasil belajar.

Presentase skor rata-rata sub indikator dorongan dalam belajar sebesar 76,54% dengan kategori baik. Hal ini karena dorongan dalam diri seseorang akan mempengaruhi semangat, arah, dan kegigihan perilaku aktivitas belajar. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa sudah banyak yang memiliki dorongan dalam diri untuk belajar. Usaha yang gigih dengan membaca, memahami dan mencari

referensi lain saat mengerjakan tugas menjadi aktivitas pendorong saat belajar. Selain itu, juga di temukan masih banyak siswa yang kurannng memiliki dorongan belajar atau mengulang pelajaran di rumah dikarenakan terkadang sudah lelah dengan kegiatan lain. Padahal jika mereka mengulang pelajaran di rumah akan membuat mereka terbiasa melakukan aktivitas belajar di luar lingkungan sekolah sebagai dorongan belajar yang dapat memningkatkan hasil belajar.

Dorongan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Slameto (2010: 70), mengatakan bahwa taraf motivasi tertinggi adalah keberhasilan yang merupakan syarat agar anak didorong oleh kemauannya sendiri dan kepuasan dalam mengatasi tugas-tugas yang sulit dan banyak. Bila taraf ini tercapai, maka anak akan sanggup belajar sendiri. Motivasi mengantarkan siswa pada pengalaman yang memungkinkan mereka untuk belajar. Sejalan dengan penelitian Emda (2017: 176), mengatakan fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.

4.6.2.2 Ulet Menghadapi Kesulitan

Persentase skor tertinggi sub indikator ulet menghadapi kesulitan yaitu pada pernyataan ke-6, saya akan mengabaikan pelajaran biologi jika materinya sulit dimengerti, mendapat presentase sebesar 84,36% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka akan berusaha memahami pelajaran yang sulit tersebut dengan usaha belajar lebih maksimal dan tidak mudah putus asa. Rasa ingin tahu, kesiapan fisik dan psikologis serta kemampuan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dalam memecahkan masalah. Dengan begitu motivasi siswa yang timbul dari dalam diri mendorongnya untuk menambah dan mendalami pengetahuannya dalam belajar.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-7, saya akan mengajak teman berdiskusi pelajaran biologi jika materinya sulit dimengerti, mendapat pesentase sebesar 75,51% dengan kategori baik. Hal ini karena siswa sudah sering berdiskusi memecahkan masalah, meskipun masih ada yang mengabaikan materi

yang sulit tersebut. Kegiatan belajar yang masih mereka anggap membosankan dapat menurunkan semangat mereka dalam belajar. Oleh karena itu, ketertarikan belajar perlu didorong rasa ingin tahu dan tujuan belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya sesuai tujuan.

Presentase skor rata-rata sub indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 78,95% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena sudah banyak dari meeka yang selalu berusaha memecahkan masalah saat menemui kesulitan terhadap pelajaran. Hasil wawancara diketahui mereka akan berusah dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas atau ulangan yang sulit. Materi atau tugas yang sulit tersebut memberi mereka motivasi untuk dapat menyelesaikannya dengan baik. Selanjutnya pembelajaran memecahkan masalah dengan berdiskusi sudah cukup baik meskipun belum semua siswa melakukannya. Jika mereka selalu berusaha menyelesaikan kesulitan dalam belajar dapat meningkatkan daya pikir mereka sehingga bisa selalu memecahkan masalah dan mencari jalan keluarnya.

Uno (2016: 14), mengatakan bahwa siswa yang motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang termotivasi akan tekun belajar tanpa mengenal putus asa dan mengesampingkan hal-hal yang menggganggu pembelajaran. Selanjutnya Arden dalam Sanjaya (2010: 250), bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan olehkuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Sejalan dengan penelitian Nuhayati, Nurhasanah, Dahliana (2016), hasil penelitian didapat bahwa ulet menghadapi kesulitan yang terlihat dari cara siswa mengerjakan tugas, kesulitan belajar atau memahami penjelasan guru siswa akan bertanya dan menyisihkan waktu untuk belajar dan tidak berputus asa.

4.6.2.3 Pengakuan

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-9, saya merasa biasa saja jika tugas biologi saya dianggap kurang baik oleh orang lain, mendapat presentase sebesar 84,66% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena pengakuan merupakan dorongan yang dapat meningkatkan motivasi. Pengakuan terhadap

hasil belajar memberi motivasi seseorang untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Pengakuan sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan seseorang yang bisa berupa pujian atau sindiran.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-8, saya merasa puas dengan hasil belajar biologi saya dan mendapat pengakuan dari orang lain, mendapatkan presentase sebesar 70,20% dengan kategori baik. Hal ini karena pengakuan hasil belajar yang baik member semangat pada siswa. Dengan begitu mereka akan berusaha belajar dan mendapatkan hasil baik. Secara tidak langsung mereka akan lebih termotivasi mendapatkan nilai hasil belajar yang sangat memuaskan sebagai puncak proses belajar.

Persentase skor rata-rata sub indikator pengakuan sebesar 77,43% dengan kategori baik. Hal ini karena pengakuan memberi dorongan motivasi pada siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil wawancara diketahui bahwa hasil tugas atau ulangan yang mereka dapat bisa meningkatkan motivasi. Ketika tugas atau ulangan mereka mendapat hasil yang baik, maka orang di sekitarnya akan memberi pengakuan dengan kepercayaan dan menganggap mereka mampu dalam pelajaran tersebut. Secara tidak langsung dapat meningkatkan percaya diri mereka dalam belajar.

Dimiyanti & Mudjiono (2013: 243), mengatakan bahwa kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa telah mampu memecahkan tugas belajar dan mentransfer hasil belajar. Selanjutnya Khodijah (2014: 60), mengatakan nilai prestasi yang diberikan sebagai hasil THB, EBTA dan hasil pekerjaan rumah maupun tugas-tugas di sekolah akan memiliki nilai motivasi yang tinggi apabila diberikan dengan cara yang tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faidy dan Arsana (2014) yang mengatakan peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan reward memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

4.6.2.4 Rasa Ingin Tahu

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-10, saya akan berusaha mencari jawaban dari referensi lain jika menemukan soal biologi yang sulit sebesar 92,03% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan dengan bertanya seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dan luas. Rasa ingin tahu siswa membuat pemikiran mereka menjadi aktif. Siswa yang memiliki pemikiran yang aktif akan berusaha membangun pengetahuannya dan akan sangat bermanfaat bagi dirinya.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-13, saya tidak membaca materi biologi terlebih dahulu sebelum masuk materi yang akan diajarkan sebesar 76,69% dengan kategori baik. Jika siswa memiliki rasa ingin tahu suatu hal yang positif mereka akan sukarela dan antusias memperajari pelajaran tersebut. Antusias mereka dalam belajar dapat menjadikan rasa ingin tahu siswa lebih baik dan berkembang. Dengan begitu pembelajaran bisa maksimal sesuai tujuan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Persentase skor rata-rata sub indikator rasa ingin tahu 83,55% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena rasa ingin tahu membuat mereka tertarik dalam belajar. Hasil wawancara diketahui bahwa rasa ingin tahu siswa terhadap materi biologi cukup tinggi. Ketika mereka mendapatkan kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas mereka akan berusaha mencari pengetahuan dan informasi materi dari referensi lain. Mereka selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dengan mencari berbagai referensi dan berdiskusi dengan temannya. Namun untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum diajarkan ternyata masih banyak diantara mereka yang jarang melakukan karena mereka cepat bosan jika membaca dan mereka lebih tertarik jika yang menyampaikan materinya guru secara langsung.

Mustari (2011: 103), rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2013: 149), rasa ingin tahu adalah sebagian dari karakter peserta didik dan keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksa serta tidak mudah dibodohi dan ditipu

oleh informasi. Sejalan dengan penelitian Aji (2017), mengatakan bahwa rasa ingin tahu memberikan dorongan pada seseorang untuk mengetahui sesuatu yang membuatnya penasaran. Ketika siswa memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi dapat membantu siswa dalam kegiatannya untuk terus belajar.

4.6.2.5 Minat Belajar

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-14, saya berusaha konsentrasi saat pelajaran biologi, medapat presentase sebesar 89,67% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena minat mereka pada pembelajaran biologi sudah baik. Materi yang menarik menimbulkan rasa senang dan rasa ingin tahu membuat mereka berkonsentrasi saat pembelajaran. Minat yang tinggi terhadap suatu hal membuat mereka cenderung pada hal tersebut dengan memperhatikan dan meninggalkan hal-hal yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-16, saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran biologi jika materi yang disampaikan tidak dapat dipahami, mendapat persentase sebesar 74,77% dengan kategori baik. Hal ini karena mereka akan bersemangat jika materinya mudah dipahami dengan pembelajaran yang menarik. Ketertarikan siswa dalam belajar dapat timbul karena perasaan senang, rasa ingin tahu dan dorongan belajar yang tinggi. Minat belajar menjadi landasan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dan dorongan untuk berbuat.

Presentase skor rata-rata sub indikator minat belajar sebesar 82,52% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena minat belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil atau prestasi belajar yang baik pula. Hasil wawancara didapatkan bahwa mereka berusaha berkonsentrasi mengikuti pelajaran dangan menumbuhkan minat terhadap pelajaran. Mereka juga akan lebih bersemangat jika pembelajaran menarik. Selain itu mereka berusaha mengerjakan tugas tepat waktu agar jika ada tugas-tugas lain tidak menumpuh. Mereka berusaha menumbuhkan minat agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Djamrah (2011:166-167), mengatakan minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut

menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Minat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan terarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya Purwanto (2010: 66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik, yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Sejalan dengan hasil penelitian Annisah dkk (2016), terdapat hubungan antar minat belajar dengan kedisiplinan belajar siswa dengan hasil uji korelasi sebesar 0,406.

4.6.2.6 Dorongan Meraih Prestasi

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-19, saya berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi ulangan biologi agar mendapatkan nilai yang baik, mendapatkan presentase sebesar 92,92% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar akan giat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Harapan, keinginandan usaha yang timbul dari dalam diri siswa memberi energi pendorong kegiatan untuk belajar. Adanya energi tersebut membuat siswa bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan optimal.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-21, mencapai keberhasilan belajar biologi bukan suatu keharusan bagi saya, sebesar 79,94% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan sudah banyak dari siswa yang ingin berhasil mencapai tujuan belajar. Motivasi berprestasi memberi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Mereka akan selalu berusaha menemukan pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapinya untuk mendapatkan umpan balik sukses atau gagal.

Presentase skor rata-rata sub indikator dorongan meraih prestasi sebesar 86,96% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan dorongan berprestasi membuat mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya dan selalu berjuang menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan. Hasil Wawancara diketahui bahwa mereka memiliki dorongan untuk meraih

prestasi dalam belajar. Karena dengan prestasi bagus yang mereka dapatkan menunjukkan keberhasilan belajar mereka selama ini. Mereka berusaha mendapatkan hasil belajar yang baik dan menjadi tujuan usaha belajar mereka. Menurut mereka dengan berprestasi mereka akan mendapat pengakuan dari gur, teman dan lingkungan sekitar.

Syah (2010: 144-145), mengatakan prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi, prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu yang dapat diukur hasilnya. Suryabrata (2006: 25), mengatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2013), hubungan motivasi berprestasi dan *flow* akademik memiliki hubungan yang signifikan yang bersifat positif sebesar 0,416. *Flow* akademik dapat mencakup kenyamanan individu dalam melakukan aktivitas akademiknya, konsentrasi dan adanya motivasi yang bersumber dari dalam diri untk melakukan dan menyelesaikan aktivitas akademiknya.

4.6.2.7 Hubungan antar Pribadi

Persentase skor tertinggi yaitu pada pernyataan ke-24, saya tidak mendapat dukungan dari keluarga dan teman agar belajar biologi dengan baik, mendapat presentase sebesar 87,31% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka sudah mendapat dukungan dari keluarga dan temen-temannya untuk belajar biologi dengan baik. Hubungan baik yang terjalin antara orang tua dan anak akan memberi motivasi untuk anak berprestasi dan berhasil dalam belajar. Hubungan dengan teman dan guru juga dapat memberi semangat dan dorongan agar mampu mempelajari pelajaran dengan baik.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-23, saya mendapat dukungan moril dari keluarga dan teman mengalami masalah dalam belajar biologi, mendapat presentase sebesar 69,91% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka sudah sering mendapat dari orang disekitarnya meskipun tidak terlalu sering. Dukungan itu dapat meningkatkan semangat dan motivasi

untuk belajar. Adanya hubungan baik diantara seseorang dapat membantu seseorang jika mendapatkan kesulitan dalam belajar sebagai fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

Persentase skor rata-rata sub indikator hubungan antar pribadi sebesar 78,61% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki hubungan baik antar sesama untuk memberi dorongan dalam belajar. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa selalu mendapat dorongan dari orang tua, teman dan guru untuk dapat belajar dengan baik. Dorongan yang mereka dapatkan berupa dukungan moral yang bisa membuat mereka lebih percaya diri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dukungan terbesar mereka dapatkan dari orangtua yang selalu menyiapkan kebutuhan moral dan material mereka untuk tercapainya keberhasilan pendidikan mereka.

Hasbullah (2011: 27), mengingat orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, maka dukungan orangtua sangat berperan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan moral dari orangtua untuk pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap kebutuhan psikis, berupa kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan arahan, dorongan dan menanamkan rasa percaya diri. Perhatian orangtua terhadap kebutuhan psikis anak diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak untuk meraih suatu cita-cita atau prestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latief (2018), didapatkan bahwa ada hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal (hubungan antar pribadi) dengan motivasi belajar. Tujuan komunikasi interpersonal antara lain dapat mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun hubungan yang harmonis dan mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang. Semakin baik komunikasi interpersonal terjalin akan menimbulkan dampak semakin meningkatnya rasa percaya diri

4.6.2.8 Mendapat Pujian

Persentase skor tertinggi sub indikator mendapat pujian yaitu pada pernyataan ke-26, saya akan lalai jika selalu diberi pujian mendapat persentase sebesar 86,72% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka tidak

menjadi lalai jika mendapat pujian dari orang sekitarnya, tapi justru memberi semangat agar lebih giat dalam belajar. Pujian sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar siswa yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Memberi pujian kepada siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih dalam belajar sehingga dapat maksimal memperoleh hasil belajar.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-25, saya akan bertambah semangat jika guru dan teman-teman memberi pujian sebesar 75,51% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka akan bertambah semangat untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Pemberian pujian dapat dilakukan oleh guru saat siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari yang lainnya. Dengan adanya pujian diharapkan supaya siswa melakukan dan mengusahakan hal terbaik dalam pembelajaran.

Presentase skor rata-rata sub indikator mendapatkan pujian sebesar 81,12% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan memberi pujian sebagai bentuk penghargaan dari usaha dan setekunan siswa dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil wawancara diketahui mereka tidak lalai jika mendapat pujian. Mereka akan termotivasi jika mendapat pujian baik berupa kata-kata atau hadiah. Dorongan yang diberikan guru berupa pujian dapat menumbuhkan motivasi sesuai kebutuhan siswa untuk mencaai tujuan pembelajaran. Dengan harapan jika mereka mendapat pujian dari guru dan teman-temannya mereka bisa lebih meningkatkan belajarnya agar tidak mudah puas dengan hasil yang telah didapatkan.

Pemberian pujian atau hadiah berkaitan dengan kebutuhan akan penghargaan pada diri siswa. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat bersifat simbolik seperti sertifikat, buku dan dapat bersifat psikologis, seperti pujian dan pengakuan. Pada umumnya ganjaran materi akan lebih efektif bila diberikan pada siswa kemampuan tingkat rendah, sedangkan untuk siswa dengan kemampuan tingkat tinggi lebih efektif berbentuk psikologis (Khodijah, 2014: 159-160). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faidy dan Arsana (2014) yang mengatakan peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.

Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan reward memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

4.6.2.9 Hukuman

Persentase skor tertinggi sub indikator hukuman yaitu pernyataan ke-28, saya tidak merasa bersalah saat tidak mengerjakan tugas, mendapatkan presentase sebesar 84,66% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka akan merasa bersalah saat tidak mengerjakan tugas, karena mereka akan mendapat sanksi jika lalai dalam menyelesaikan tugas. Perasaan bersalah timbul karena adanya hukuman yang membuat mereka berusaha menghindarinya. Apabila mereka takut akan sanksi atau hukuman tersebut, maka mereka akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-27, saya termotivasi belajar karena takut mendapat hukuman mendapat presentase sebesar 76,99% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan hukuman dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Hukuman diberikan agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahannya dalam pembelajaran. Maka hukuman akan memberi motivasi untuk siswa agar selalu mengikuti aturan-aturan belajar yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Presentase skor rata-rata sub indikator hukuman sebesar 80,82% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa akan termotivasi jika mendapat hukuman, dan rasa bersalah akan timbul karena tidak ingin mendapatkan masalah dalam pembelajaran. Hasil wawancara diketahui siswa akan termotivasi jika mendapatkan hukuman saat tidak membuat atau menyelesaikan tugas dengan baik. Karena dengan motivasi itu mereka akan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengusahakan mendapat hasil yang memuaskan. Namun tidak semua menganggap hukuman dapat memberi motivasi, tetapi masih ada yang menganggap hukuman adalah pelajaran yang perlu mereka alami.

Imron (2012: 169), mengatakan hukuman adalah suatu sanksi yang diterima seseorang sebagai akibat terhadap pelanggaran aturan yang telah

ditetapkan. Sangsi demikian dapat berupa material atau nonmaterial. Selanjutnya menurut Iskandar (2012: 191), dalam bidang pendidikan hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman itu diberikan dengan harapan agar siswa mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faidy dan Arsana (2014), *punishment* (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.

4.6.2.10 Suasana Tempat Belajar

Persentase skor tertinggi sub indicator suasana tempat belajar yaitu pada pernyataan ke-29, saya bersemangat belajar jika tempatnya bersih dan nyaman mendapat presentase sebesar 93,80% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa akan nyaman belajar di tempat yang bersih dan tidak berisik. Suasana tempat belajar yang kondusif akan meningkatkan konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar. Dengan kata lain suasana tempat belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-32, saya memilih bermain atau menonton saat tidak ada tugas atau guru tidak hadir, sebesar 74,63% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka menganggap belajar sendiri kurang maksimal dan mudah bosan. Lingkungan yang memberikan pengaruh tontonan atau permainan dapat memecah konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu, bimbingan dan pengawasan guru memang diperlukan untuk menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Persentase skor rata-rata sub indikator suasana belajar 80,11% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan suasana tempat belajar dapat meningkatkan motivasi siswa. Hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman belajar dengan suasana atau tempat yang bersih dan, tenang dan nyaman. Karena dengan begitu mereka bisa fokus dan berkonsentrasi belajar.

Jika tempat belajarnya kotor dapat mengganggu penglihatan, penciuman dan pendengaran mereka sehingga membuat konsentrasi mereka terbagi. Diantara mereka juga masih banyak yang tidak memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar mandiri karena kurang bisa berkonsentrasi dengan keadaan rumah yang terkadang ramai dan berisik.

Hasil penelitian Mustofa (2014: 9), mengatakan suasana belajar yang bersih dan nyaman membuat anak dapat belajar dengan intensif dan kondusif. Keadaan seperti ini menjadikan keinginan anak untuk belajar semakin besar dalam meningkatkan kualitas belajarnya sehingga aktivitas belajar anak semakin meningkat. Meningkatnya aktivitas belajar anak membuat anak rajin dan rutin belajar secara konsisten. Hamalik (2010: 195), inti dari belajar adalah pengalaman, pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sejalan dengan penelitian Febriyanti (2014), hubungan suasana lingkungan belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan statistik *PPM* dengan hasil $r_{hitung} = 0,799$ yang berada pada arah positif dan memiliki hubungan yang kuat.

4.6.3 Disiplin Belajar

4.6.3.1 Patuh Tata Tertib

Persentase skor tertinggi sub indikator patuh tata tertib sebesar yaitu pada pernyataan ke-6, saya tidak meminta izin saat akan meninggalkan kelas daring ketika jam pelajaran biologi belum selesai, mendapat presentase sebesar 94,69% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu meminta izin jika ingin meninggalkan kelas online saat pelajaran belum selesai. Mengikuti aturan tata tertib selama belajar daring memang butuh penyesuaian. Dorongan dari dalam diri siswa untuk selalu mengikuti prosedur yang berlaku sesuai keadaan belajar di sekolah membuat mereka tetap mamatuhi tata tertib yang berlaku.

Presentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-2, saya akan mengirimkan pesan ketika saya tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran pada hari itu, sebesar 80,23% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka

berusaha memberi keterangan atas ketidakhadirannya dalam suatu pembelajaran. Mereka sadar akan pentingnya disiplin belajar yang dapat mengembangkan pemikirannya agar dapat mengendalikan perilaku tertib. Perilaku tertib membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal baik sehingga berhasil dalam belajarnya.

Presentase rata-rata pernyataan sub indikator patuh tata tertib sebesar 86,85% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan ketaatan membantu terwujudnya perilaku tertib dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Hasil wawancara diketahui bahwa tata tertib dapat mendorong mereka melakukan hal-hal yang baik dan benar. Selain itu, kepatuhan dapat memberikan pengaruh positif untuk dirinya dan lingkungannya. Kegiatan patuh tata tertib yang mereka lakukan selama belajar online, seperti sebelum pembelajaran dimulai mereka sudah bersiap di depan alat elektronik (HP/laptop) yang mereka gunakan. Ketika mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran *daring* mereka akan izin melalui pesan *whatsapp* kepada guru mata pelajaran.

Arikunto (2006: 114), disiplin menunjukkan pada seseorang dalam melakukan tata tertib karena didorong kesadaran dari dalam hatinya. Moenir (2010: 94-96), disiplin merupakan bentuk ketaatan pada suatu aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Disiplin yang dominan sesuai kehendak individu ada dua, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Izzati (2015), terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara apresiasi siswa terhadap tata tertib dengan karakter disiplin siswa. Berdasarkan uji statistik analisis data melalui uji hipotesis didapatkan hasil $r_{hitung}(0,560) > r_{tabel}(0,176)$.

4.6.3.2 Persiapan Belajar

Persentase skor tertinggi sub indikator persiapan belajar yaitu pada pernyataan ke-12, saya tidak menyiapkan dan menggunakan buku catatan dan buku latihan biologi saat pembelajaran *daring*, mendapat presentase sebesar 80,82% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu mempersiapkan perlengkapan belajar dan menggunakannya saat pembelajaran berlangsung. Keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dapat

dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesiapan perlengkapan/fasilitas belajar yang dipersiapkan jauh hari sebelum pembelajaran akan lebih maksimal daripada persiapan saat sudah melakukan pembelajaran yang dapat membuatnya tertinggal materi karena masih sibuk mencari alat tulis atau lainnya.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-8, saya akan membaca dan memahami materi biologi yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai. sebesar 71,97% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka masih jarang membaca materi terlebih dahulu sebagai pengetahuan awal siswa yang akan memperkuat pemahamannya dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Apabila siswa ingin memiliki pengetahuan yang luas maka ia harus belajar dengan banyak membaca buku. Maka dengan begitu pengetahuan siswa semakin hari akan semakin bertambah luas karena belajar dari buku atau dari pengalaman.

Persentase rata-rata sub indikator persiapan belajar sebesar 75,28% dengan kategori baik. Hal ini karena kesiapan siswa baik fisik, mental, pengetahuan dan perlengkapan belajar membuat mereka maksimal dalam melakukan suatu kegiatan/pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara diketahui mereka sudah sangat baik dalam mempersiapkan fasilitas/kebutuhan belajar, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mempersiapkannya. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa membaca materi sebelum pelajaran disampaikan oleh guru, ternyata masih banyak siswa yang tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru, namun ada beberapa siswa yang sudah melakukan kebiasaan membaca materi sebelum diajarkan oleh guru.

Slameto (2010: 113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Maka, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa yang memberi respon terhadap suatu situasi untuk mencapai hasil dan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Sasmita (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif kesiapan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 69%. Semakin baik kesiapan belajar

yang dimiliki siswa akan semakin baik pula motivasi belajar yang diperoleh siswa.

4.6.3.3 Perhatian Belajar

Persentase skor tertinggi sub indikator perhatian belajar sebesar 93,51%, yaitu pada pernyataan ke-15 dan ke-19. Pernyataan ke-15, saya tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran biologi. Pernyataan ke-19, saya sibuk bercerita/menonton saat guru biologi sedang menjelaskan pelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan mereka selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan tidak sibuk bermain atau menonton saat guru menjelaskan pelajar. Perhatian siswa dalam pembelajaran dengan selalu mengumpulkan tugas berarti mereka perhatian terhadap tugas dan berusaha mengerjakannya. Memperhatikan penjelasan materi pelajaran oleh guru dan tidak sibuk mengobrol/menonton berarti mereka memusatkan perhatiannya ke pelajaran dan meninggalkan hal-hal yang mengganggu pelajaran.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-21, saya memilih diam ketika ada penjelasan guru mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti, mendapat persentase sebesar 74,92% dengan kategori baik. Hal ini karena mereka akan berusaha mempelajari dan bertanya kepada guru atau teman saat ada pelajaran yang tidak mereka mengerti. Dengan begitu mereka akan berusaha dan berkonsentrasi dalam belajar. Usahnya untuk mempelajari pelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajarnya yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Persentase rata-rata sub indikator perhatian belajar sebesar 86,87% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka selalu memperhatikan pembelajaran yang mereka lakukan. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap satu hal dengan mengesampingkan hal lainnya. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa sudah sangat baik dalam mencatat materi atau tugas saat pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang tidak mencatat. Selanjutnya hasil wawancara juga diketahui bahwa masih banyak dari mereka yang tidak konsentrasi saat pembelajaran jika materinya membosankan, namun ada beberapa siswa yang selalu dan berusaha konsentrasi saat pembelajaran.

Slameto (2010: 105), menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Selanjutnya menurut Soemanto (2012: 34), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Maka perhatian dalam belajar perlu ditimbulkan oleh guru yang memberikan rangsangan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Yarissumi (2017), mengatakan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan dapat belajar dengan baik pula di mana pun dan kapan pun. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana siswa itu belajar.

4.6.3.4 Jadwal Belajar

Persentase skor tertinggi sub indikator jadwal belajar yaitu pada pernyataan ke-29, jika besok ada ulangan saya akan belajar dengan sungguh-sungguh di rumah, mendapat persentase sebesar 88,20% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mereka meluangkan waktu untuk belajar di rumah sebelum menghadapi ulangan atau ujian di sekolah. Jadwal belajar yang dibuat selain pelajaran sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal dalam belajar. Jadwal yang teratur dan dijalankan membantu aktivitas belajar maksimal dan terstruktur sehingga bias mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-25, saya mengisi waktu luang di rumah untuk mengulang materi biologi yang telah dipelajari di sekolah, mendapat persentase sebesar 70,79% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka sudah sering mengulang pelajaran yang sulit di rumah untuk lebih paham, namun ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak mengulang pelajaran di rumah. Mengulang atau mempelajari pelajaran menggunakan waktu tambahan dapat menjadikan otak terlatih dan terbiasa berpikir sehingga akan mudah memecahkan masalah dalam belajar.

Persentase rata-rata sub indikator jadwal belajar sebesar 77,58% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan jadwal belajar dapat mengatur aktivitas belajar siswa dengan baik. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa membuat jadwal

belajar dari sekolah dan jadwal belajar di rumah. Adanya jadwal tersebut membantu mereka mengatur waktu belajar dan mempersiapkan perlengkapan belajar saat akan melakukan pembelajaran dari sekolah dengan sistem *daring*. Selain itu mereka membuat jadwal di rumah untuk mengerjakan tugas atau untuk mengulang materi saat akan menghadapi ulangan esok hari. Jadwal yang mereka buat sebagai aturan yang harus mereka ikuti dan patuhi jika ingin mendapatkan hasil belajar yang diharapkan dan memuaskan selama pembelajaran.

Slameto (2010 : 82) dimana jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Sejalan dengan penelitian Juliasari dan Benedictus (2016), bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu belajar tinggi maka prestasi belajarnya tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki manajemen waktu belajar yang rendah, maka prestasi belajar yang diperoleh juga rendah; siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka prestasi belajarnya tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajarnya rendah.

4.6.3.5 Lingkungan Belajar

Persentase skor tertinggi sub indicator lingkungan belajar yaitu pada pernyataan ke-30, saya senang mempelajari biologi dengan teman sekelompok untuk berdiskusi materi, mendapat presentase sebesar 79,05% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial siswa dengan temannya dapat membantu disiplin siswa dalam belajar. Belajar dengan suasana diskusi memberi energi untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman bersama temannya. Diskusi dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Persentase skor terendah yaitu pada pernyataan ke-31, saya tidak mempelajari materi biologi di luar jam pelajaran dari sekolah, mendapat presentasi sebesar 78,46% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan masih ada yang tidak memiliki jadwal belajar di rumah. Lingkungan rumah yang kadang

kurang kondusif membuat mereka justru tidak bisa berkonsentrasi belajar. Lingkungan sekitar dapat memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar.

Persentase skor rata-rata sub indikator lingkungan belajar sebesar 78,76% dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan lingkungan fisik dan sosial berpengaruh terhadap suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hasil wawancara diketahui siswa sangat sering mengadakan pembelajaran bersama temannya untuk berdiskusi materi yang sulit. Karena dengan begitu mereka dapat bersama-sama memecahkan masalah mengenai materi atau pun tugas pelajaran yang diberikan. Selain itu, menurut mereka dengan diskusi wawasan mereka bisa semakin luas dan interaksi sosial mereka semakin baik. Adapun pengulangan pembelajaran biologi masih banyak siswa yang tidak selalu mengulang pelajaran di rumah, mereka hanya belajar saat jam pelajaran dari sekolah. Namun masih ada yang mengulang pembelajaran untuk lebih paham dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru agar ketika ada kuis atau ulangan mereka hanya mengulang seperlunya.

Sidi (2005: 148), mengatakan lingkungan belajar berperan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu ditata semestinya. Selanjutnya Hamalik (2010: 195), inti dari belajar adalah pengalaman, pengalaman diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sejalan dengan penelitian Damanik (2019) yang mengatakan lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan anak. Hasil penelitian didapatkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.

4.6.4 Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar

Minat belajar dan motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan disiplin belajar sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Purwanto (2010: 66), mengatakan bahwa minat merupakan landasan yang peting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.

Sardiman (2012:85), dengan adanya motivasi yang baik dan usaha yang tekun, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Selanjutnya Djamrah (2008, 17), mengatkan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib untuk mengatur tatanan kehidupan yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Hasil analisis data dan wawancara diketahui bahwa minat dan motivasi dapat bersama mempengaruhi disiplin belajar, semakin tinggi minat dan motivasi siswa dalam belajar maka akan semakin meningkat pula disiplin belajar siswa. Presentase rata-rata hasil angket minat belajar siswa sebesar 77,84% dengan kategori baik. Presentase rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa sebesar 80,66% dengan kategori sangat baik. Persentase rata-rata hasil angket disiplin belajar siswa sebesar 81,07% dengan kategori sangat baik. Seperti penelitian yang dilakukan Fahdillah (2018: 9), semakin siswa berminat dalam suatu pembelajaran maka akan semakin disiplin siswa akan mengikuti pelajaran. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Lusi, dkk (2015: 9), apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan prestasi dalam belajarnya.

Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dari analisis didapatkan hasil bahwa:

1. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 13,15 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (13,15) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan disiplin belajar.
2. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 10,34 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (10,34) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima,

yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.

3. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 16,84 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (16,84) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar.
4. Koefisien korelasi (t_{hitung}) sebesar 13,20 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar hipotesis diperoleh $t_{hitung} (13,20) > t_{tabel} (0,184)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar

Berdasarkan uji korelasi antara minat belajar (X1) dengan disiplin belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dengan t_{hitung} sebesar 0,781 yang termasuk dalam kategori kuat dan berberkontribusi sebesar 60,9%. Adapun hasil uji korelasi antara motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) mempunyai hubungan yang signifikan dengan t_{hitung} sebesar 0,701 yang termasuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 49,6%. Hasil uji korelasi antara minat belajar (X1) dengan motivasi belajar (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,848 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan berkontribusi sebesar 71,9%. Selanjutnya hasil uji korelasi antara minat belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) dengan t_{hitung} sebesar 0,782 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan berkontribusi sebesar 61,1%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar dapat mempengaruhi disiplin belajar. Hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan disiplin belajar biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 memiliki nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,848 atau korelasinya sangat kuat. Adapun kontribusi minat belajar dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar sebesar 71,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru, hendaknya dapat memberikan penguatan minat dan motivasi kepada siswa dalam belajar dengan pembelajarn yang menarik serta metode yang bervariasi. Karena minat dan motivasi memberi kontribusi yang besar terhadap disiplin belajar yang nantinya akan berpengaruh pula pada hasil belajar. Dengan harapan setelah anak-anak memiliki minat dan motivasi yang baik bagus maka akan menimbulkan disiplin belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajarn akan tercapai.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berupaya membiasakan diri untuk menumbuhkan minat dan motivasi agar lebih disiplin dalam menaati semua peraturan disekolah dengan baik dan teratur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Selain itu siswa hendaknya meningkatkan minat dan motivasi terhadap kualitas belajarnya, salah satunya dengan cara persiapan dalam belajar, perhatian dalam belajar, senang dengan pelajarannya, memiliki jadwal belajar dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kajian yang diteliti guna mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, Savrianto Budiman. 2013. Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di Ma AL Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Skripsi*, Mei 2018. <https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/53>.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Annurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz. Media. Jakarta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, S, B. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* (Vol.5, No2). Di download November 2020: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/articel/view/2838/2064>.
- Fahdillah, Moch Arif. 2018. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. *Artikel* (Vol.02, No.03).
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hail Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA*. (Vol 4 No.2).

- Firdaus, Miftahul. 2013. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa di Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal*. <https://core.ac.uk>
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Hadianti, L. S. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarta II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*. Universitas Garut. (Vol: 02, No: 01). Hlm. 1-8.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasanuddin, S. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Porne Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan*. (Vol.1, No.1).
- Hasibuan, Fitri Ayu Chumaira. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 01 Ciputat Tangerang Selatan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh. *Skripsi*. <https://respository.uinjkt.ac.id>
- Hidayatulloh, Annisa Nurul. 2017. Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Imron, A. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, A. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*. Universitas Pendidikan Indonesia: Pustaka Pelajar

- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lusi., Sri, Lestari., dan Purwati. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. *Jurnal Skripsi*, Juni 2015
- Moenir. HAS. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Persindo
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pahweri, D. 2013. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematik Siswa SMP Negeri 4 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Permatasari, C., Mellisa. 2019. Hubungan Disiplin dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. (Vol. 5, No.2)
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra. 2017. *Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2015/2016*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan, M.B.A. 2016. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laskbang Mediatama
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makana Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Septiyani, Y.T. 2014. *Hubungan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 1 Rumbio Jaya Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sidi, I. 2005. *Dari ITB untuk Pebaharuan Pendidikan*. Jakarta Selatan: Teraju.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno, M. 2009. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agesindo.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Perilaku Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, Hamzah. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. B dan Koni, S. 2012. *Asesment Pembelajaran*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martimis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.